



**ANALISIS PENERIMAAN PENGGUNAAN *E-LEARNING* DENGAN
PENDEKATAN *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR* (TPB) PADA
MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

**Lifatin Sakdiyah
NIM 130810301063**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**ANALISIS PENERIMAAN PENGGUNAAN *E-LEARNING* DENGAN
PENDEKATAN *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR* (TPB) PADA
MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Lifatin Sakdiyah
NIM 130810301063**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsiku ini sebagai bentuk tanggung jawab, bakti, dan ungkapan terima kasihku kepada:

1. Allah SWT, syukur atas segala nikmat dan ilham yang telah diberikan sehingga mempermudah dalam penyelesaian skripsi ini;
2. Orang tuaku tercinta dan yang paling aku sayang, Niti dan Siti Naimah, terima kasih atas kasih sayang, dukungan, serta doa yang menyertaiku dalam setiap langkah keberhasilanku;
3. Saudaraku yang aku sayang, Mbak Nur Hidayah dan Adik Inda Rahmawati, terima kasih telah menjadi vitamin tidak langsung untuk ibu dan bapak, serta semua keluarga besarku terima kasih atas segala dukungan dan doanya kepadaku;
4. Dosen Pembimbingku Rochman Effendi, SE, M.Si, Ak dan Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak, terima kasih telah membimbing skripsiku sehingga dapat terselesaikan;
5. Guru-guruku dari TK hingga SMK dan para Dosen, terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan kepadaku dengan penuh kesabaran;
6. Sahabat-sahabat terdekatku Anang, Risky, Liga, dan Gusti yang selalu memberi semangat dan doa kepadaku, serta terima kasih pada mas Ahmad Hasanudin Nuridwan yang selalu dan tidak henti-hentinya memberi semangat kepadaku;
7. Pembimbingku dalam mengaji mas Afit Syaiful, mas Wildan, dan mas Nasrul, terima kasih AJZKH atas segala doanya. Semoga kita semua bisa sukses baik dunia dan akhirat;
8. Teman-temanku Firma, Aisyah, Silvi, Kiki, Riza Icha serta semua teman-teman Akuntansi 2013 terima kasih atas dukungannya semoga kita semua menjadi orang yang sukses;
9. Almater tercinta Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah apa yang dialami oleh suatu kaum, sehingga mereka sendiri yang berusaha merubah apa yang mereka alami.

(QS. Ar Ra'du: 11)

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

(QS. Al Mujadalah: 11)

Jagalah Allah, niscaya engkau akan mendapatkan-Nya di hadapanmu. Kenalilah Allah di waktu senggang, niscaya Dia akan mengenalmu di waktu susah. Ketahuilah bahwa apa yang ditetapkan luput darimu, tidaklah akan menimpamu. Dan apa yang ditetapkan akan menimpamu, tidak akan luput darimu. Ketahuilah bahwa kemenangan itu bersama kesabaran, dan kemudahan itu bersama kesulitan, dan bersama kesulitan ada kemudahan.

(HR. Tirmidzi)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lifatin Sakdiyah

NIM : 130810301063

Jurusan : S1-Akuntansi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Penerimaan Penggunaan *E-Learning* dengan Pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB) pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 22 Mei 2017

Yang menyatakan,

Lifatin Sakdiyah
NIM 130810301063

SKRIPSI

**ANALISIS PENERIMAAN PENGGUNAAN *E-LEARNING* DENGAN
PENDEKATAN *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR* (TPB) PADA
MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS JEMBER**

Oleh

Lifatin Sakdiyah
NIM 130810301063

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Rochman Effendi, SE., M.Si., Ak
Dosen Pembimbing II : Dr. Alwan Sri Kustono, SE., M.Si., Ak

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : **ANALISIS PENERIMAAN PENGGUNAAN E-LEARNING DENGAN PENDEKATAN *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR* (TPB) PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS JEMBER**

Nama Mahasiswa : Lifatin Sakdiyah

Nomor Induk Mahasiswa : 130810301063

Jurusan : Akuntansi / S-1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 22 Mei 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Rochman Effendi, SE, M.Si, Ak.
NIP. 19720217 200003 1 001

Dr. Alwan Sri Koustono, SE, M.Si, Ak.
NIP. 19720416 200112 2 001

Ketua Jurusan Akuntansi,

Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA
NIP. 19640809 199003 2 001

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS PENERIMAAN PENGGUNAAN *E-LEARNING* DENGAN
PENDEKATAN *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR* (TPB) PADA
MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Lifatin Sakdiyah
NIM : 130810301063
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

Tgl bln th

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : (.....)
NIP
Sekretaris : (.....)
NIP
Anggota : (.....)
NIP

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Dekan

Dr. Muhammad Miqdad, S.E.,MM.,Ak.
NIP. 19710727 199512 1 001

Lifatin Sakdiyah

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa penerimaan dan penggunaan *e-learning* dengan menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB) pada mahasiswa akuntansi Universitas Jember. Data yang diperoleh berupa data primer yang diperoleh secara langsung pada objek penelitian melalui menyampaikan kuesioner melalui personal *chat* baik melalui sosial media maupun e-mail. Kemudian, responden dapat mengakses dan mengisi kuesioner secara *online* melalui link kuesioner yang telah diberikan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan alat uji *SmartPLS*. Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode TPB dapat diketahui hubungan niat perilaku dan kontrol perilaku terhadap perilaku penerimaan dan penggunaan *e-learning* oleh mahasiswa akuntansi Universitas Jember.

Kata Kunci: Penerimaan Penggunaan *E-Learning* dan TPB.

Lifatin Sakdiyah

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRACT

This study aims to analyze the acceptance and use of e-learning by using the approach of Planned Behavior Theory (TPB) in accounting students of Jember University. The data of the research is in the form of primary data which is obtained directly from the object of the research by delivering questionnaires through privat chat either through social media and e-mail. Then, the respondents can access and fill the questionnaires online through the link given. Data analysis method used in this research is Structural Equation Modeling (SEM) by using SmartPLS test instrument. The result of the analysis shows that by using TPB method, Correlation between behavioral intention and behavior control toward the acceptance and the use of e-learning by accounting students of Jember University can be seen.

Keywords: The Acceptance and The Use of E-Learning and TPB.

RINGKASAN

Analisis Penerimaan Penggunaan *E-Learning* dengan Pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB) pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember; Lifatin Sakdiyah; 130810301063; 64 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Peranan teknologi informasi dalam kehidupan manusia akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan teknologi akan mempengaruhi sistem informasi suatu organisasi tidak terkecuali universitas. Perguruan tinggi harus memiliki sistem informasi yang disiapkan untuk mendukung pengelolaan dan peningkatan mutu program akademik. Saat ini salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan dan kualitas sistem yang dilakukan universitas adalah dengan *e-learning*.

Penerapan *e-learning* dalam lingkup universitas bukan hal baru namun bukan berarti tidak tanpa hambatan. Agar suatu sistem informasi nantinya diterima baik oleh pemakainya, maka perilaku penolakan perlu dirubah dan atau sistem perlu dipersiapkan agar perilaku penerima mau menerima sistem tersebut. Untuk itu diperlukan penentuan penyebab perilaku penolakan atau penerimaan sistem. Salah satu teori yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penerimaan penggunaan teknologi adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB).

Model TPB menjelaskan bahwa perilaku yang ditunjukkan seseorang timbul karena adanya minat (niat) untuk berperilaku. Dalam TPB minat perilaku (*behavioral intention*) ditentukan berdasarkan 3 faktor utama yaitu: sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subyektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavior control*). TPB memiliki kemampuan dalam menganalisis situasi dimana individu tidak sepenuhnya mempunyai kontrol sendiri terhadap perilakunya.

Peneliti melakukan penelitian pada mahasiswa akuntansi Universitas Jember tentang penerimaan penggunaan *e-learning* dengan pendekatan *theory of planned behavior* (TPB). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan

menggunakan metode analisis data yaitu *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan alat uji *SmartPLS* di mana untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dari objek penelitian dengan kuesioner yang diisi secara online melalui link kuesioner yang diberikan peneliti.

Berdasarkan hasil pengamatan, sikap terhadap perilaku, norma subyektif, kontrol perilaku persepsian, dan minat perilaku sebagai berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku dalam penerimaan penggunaan *e-learning*. Sedangkan kontrol perilaku walaupun berpengaruh secara positif terhadap perilaku namun tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mengetahui perilaku yang akan ditunjukkan seseorang dapat kita ketahui melalui kehendaknya.

Penggunaan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB), mampu dalam menganalisis situasi dimana individu tidak sepenuhnya mempunyai kontrol sendiri terhadap perilakunya. TPB tidak secara langsung berhubungan dengan jumlah kontrol yang sebenarnya dimiliki seseorang, tetapi teori ini lebih mempertimbangkan pengaruh-pengaruh yang mungkin dari kontrol perilaku yang dipresepsikan dalam melakukan suatu perilaku. Pendekatan TPB dapat digunakan guna menjauhi kemungkinan kegagalan sistem informasi dikarenakan saat digunakan sistem tidak benar-benar diterima oleh pemakainya.

PRAKATA

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas limpahan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Penerimaan Penggunaan *E-Learning* dengan Pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB) pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember”** yang telah disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan semua pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, syukur atas segala nikmat dan ilham yang telah diberikan.
2. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., MM., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Rochman Effendi, SE., M.Si., Ak., dan Dr. Alwan Sri Kustono, SE., M.Si., Ak., selaku dosen pembimbing yang dengan ketulusan hati dan kesabaran memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini;
4. Orang tuaku tercinta dan yang paling aku sayang, Niti dan Siti Naimah, terima kasih atas kasih sayang, dukungan, serta doa yang menyertaiku dalam setiap langkah keberhasilanku;
5. Saudaraku yang aku sayang, Mbak Nur Hidayah dan Adik Ina Rahmawati, terima kasih telah menjadi vitamin tidak langsung untuk ibu dan bapak, serta semua keluarga besarku terima kasih atas segala dukungan dan doanya kepadaku;
6. Dosen Pembimbingku Rochman Effendi, SE, M.Si, Ak dan Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak, terima kasih telah membimbing skripsiku sehingga dapat terselesaikan;
7. Guru-guruku dari TK hingga SMK dan para Dosen, terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan kepadaku dengan penuh kesabaran;

8. Sahabat-sahabat terdekatku Anang, Risky, Liga, dan Gusti yang selalu memberi semangat dan doa kepadaku, serta terima kasih pada mas Ahmad Hasanudin Nuridwan yang selalu dan tidak henti-hentinya memberi semangat kepadaku;
9. Pembimbingku dalam mengaji mas Afit Syaiful, mas Wildan, dan mas Nasrul, terima kasih AJZKH atas segala doanya. Semoga kita semua bisa sukses baik dunia dan akhirat;
10. Teman-temanku Firma, Aisyah, Silvi, Kiki, Tutus, Riza Icha serta semua teman-teman Akuntansi 2013 terima kasih atas dukungannya semoga kita semua menjadi orang yang sukses;
11. Almamater tercinta Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
12. Serta kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih atas semua bantuan, motivasi dan doa yang diberikan.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan masukan dan saran atas penelitian ini, sehingga dapat menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Jember, 22 Mei 2017

Lifatin Sakdiyah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan	8
1.4 Manfaat	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Sistem Informasi.....	10
2.1.2 <i>E-Learning</i>	12
2.1.3 Perilaku dan Sistem Informasi Keperilakuan.....	15
2.1.4 <i>Theory of Reasoned Action (TRA)</i>	16
2.1.5 <i>Theory of Planned Behavior (TPB)</i>	19

2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 <i>Structural Equation Modeling (SEM)</i>	25
2.4 Kerangka Konseptual	27
2.5 Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Objek Penelitian	32
3.3 Populasi dan Sampel	32
3.4 Sumber Data	35
3.5 Metode Pengumpulan Data	36
3.6 Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional Variabel	36
3.6.1 Variabel Eksogen.....	37
3.6.2 Variabel Intervening	38
3.6.3 Variabel Endogen	38
3.7 Metode Analisis Data	39
3.8 Instrumen Penelitian	44
3.9 Kerangka Pemecahan Masalah	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	48
4.1.1 Gambaran Umum Responden.....	48
4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan	48
4.1.3 Sebaran Data	50
4.2 Pembahasan	55
4.2.1 Hasil Evaluasi <i>Outer Model</i>	55
4.2.2 Hasil Evaluasi <i>Inner Model</i>	59
4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis.....	60
BAB V PENUTUP	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Keterbatasan dan Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	23
3.1 Data Jumlah Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember	33
3.2 Daftar Jumlah Sampel Proporsional per Tahun Angkatan	35
3.3 Skor Alternatif Jawaban Kuesioner	45
3.4 Item Kuesioner Konstruksi Sikap terhadap Perilaku	45
3.5 Item Kuesioner Konstruksi Norma Subyektif	45
3.6 Item Kuesioner Konstruksi Kontrol Perilaku Persepsian	46
3.7 Item Kuesioner Konstruksi Minat Perilaku	46
3.8 Item Kuesioner Konstruksi Perilaku	46
4.1 Deskripsi Pengumpulan Data Kuesioner	48
4.2 Ringkasan Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan	49
4.3 Nilai Rata-Rata Data Kuesioner	50
4.4 Hasil pengujian <i>convergent validity</i>	55
4.5 Hasil pengujian <i>convergent validity</i> setelah penghapusan item	57
4.6 Hasil <i>Deskriminan Validity</i>	57
4.7 Hasil <i>cross loading</i>	58
4.8 Hasil <i>composite reliability</i>	59
4.9 Hasil <i>crombach's alpha</i>	59
4.10 Nilai <i>R-square</i>	60
4.11 Hasil pengujian hipotesis	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 <i>Theory of Reasoned Action</i> (TRA)	18
2.2 <i>Theory of Planned Behavior</i> (TPB).....	21
2.3 Bagan Kerangka Konseptual	27
3.1 Tahapan pengujian PLS	40
3.2 Konstruksi diagram jalur	41
3.3 Kerangka Pemecahan Masalah	47
4.1 Karakteristik responden berdasarkan angkatan	49
4.2 Sebaran data variabel sikap terhadap perilaku.....	51
4.3 Sebaran data variabel norma subyektif.....	52
4.4 Sebaran data variabel kontrol perilaku persepsian	53
4.5 Sebaran data variabel minat perilaku.....	54
4.6 Sebaran data variabel perilaku.....	54
4.7 Hasil pengujian <i>convergent validity</i>	56
4.8 Hasil pengujian <i>convergent validity</i> setelah penghapusan item	56
4.9 Output proses <i>bootstrapping</i>	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Peneliti

Lampiran 2 Data Responden

Lampiran 3 Hasil Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peranan teknologi informasi dalam kehidupan manusia akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kita tentunya dapat menyadari bagaimana perkembangan teknologi menciptakan efisiensi dalam berbagai bidang khususnya yang berkaitan dengan waktu, kecepatan, ketepatan informasi, tenaga, dan biaya. Perkembangan teknologi saat ini juga akan membantu dalam penggunaan sistem informasi yang tersedia. Peranan sistem informasi dalam suatu organisasi tentunya akan sangat membantu dalam bersaing dengan perusahaan yang lain atau bisa disebut keunggulan kompetitif.

Sistem merupakan suatu hal yang penting dalam keberlangsungan suatu usaha dalam bidang apapun baik usaha skala kecil maupun besar. Sistem yang baik bagi suatu usaha dipandang mampu meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga perusahaan dapat mencapai keefisienan dan keefektifitasan serta keekonomisan dalam menjalankan usahanya. Bila terjadi kesalahan dalam penerapan sistem perusahaan hal tersebut akan mempengaruhi terjadinya kesalahan dalam menjalankan perusahaan dan juga akan mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Sistem informasi yang baik akan memberikan informasi yang lebih relevan, dapat dipercaya, dan tepat waktu. Sistem informasi terbentuk atas input yang kemudian diproses guna menghasilkan output berupa informasi. Menurut Isa (2012:6) sistem informasi terdiri dari manusia, mesin, dan metode sebuah perusahaan untuk menjalankan suatu kegiatan operasi perusahaan yang bersangkutan dengan data untuk menghasilkan informasi. Sistem informasi juga akan membantu proses sarana komunikasi bisnis yang baik dan berperan dalam menghasilkan kinerja yang lebih produktif dalam sebuah organisasi.

Perkembangan teknologi akan mempengaruhi sistem informasi suatu organisasi tidak terkecuali universitas. Perguruan tinggi harus memiliki sistem informasi yang disiapkan untuk mendukung pengelolaan dan peningkatan mutu program akademik. Saat ini salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan dan kualitas sistem yang dilakukan universitas adalah dengan *e-learning*. *E-learning* merupakan singkatan dari *Elektronic Learning*, merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang menggunakan media elektronik khususnya internet sebagai sistem pembelajarannya.

E-learning merupakan salah satu upaya membangun pembelajaran yang memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbasis online. *E-learning* akan dimanfaatkan atau tidak sangat bergantung pada cara pandang penggunanya. Umumnya suatu teknologi akan dipakai apabila teknologi tersebut merupakan suatu kebutuhan, terdapat fasilitas yang mendukung, serta ada dukungan dana dan dukungan dari pembuat kebijakan.

Implementasi sistem *e-learning* telah digunakan untuk memenuhi kebutuhan berbagai macam organisasi. Namun pengimplementasian tersebut tetap didasarkan atas suatu prinsip atau konsep bahwa *e-learning* dimaksudkan sebagai upaya pendistribusian materi pembelajaran melalui media elektronik atau internet sehingga peserta didik dapat mengaksesnya kapan saja dan dimana saja.

Bentuk pembelajaran dari *e-learning* bisa mencakup pembelajaran formal maupun informal. Contoh pembelajaran formal yang menggunakan *e-learning* yaitu sekolah atau instansi pendidikan yang mengembangkan portal LMS untuk diakses peserta didik, misal portal *e-learning* UNEJ. Sedangkan contoh pembelajaran informal yang menggunakan *e-learning* adalah portal <http://simaweb.fe.undip.ac.id> Universitas Diponegoro. Portal tersebut dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa yang telah mendaftarkan dirinya di situs tersebut.

Universitas Jember merupakan salah satu universitas negeri yang baru-baru ini sedang mengembangkan sistem informasi terpadu yaitu *e-learning*. Pada 30 Agustus 2013, *e-learning* berbasis Moodle telah di-*launching* oleh Pembantu Rektor I Universitas Jember dan ditindak lanjuti dengan pembentukan Pusat

Pengembangan *E-learning* (PPEL) di bawah Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran (LP3).

Moodle merupakan salah satu LMS open source yang dapat diperoleh secara bebas melalui <http://moodle.org>. LMS adalah perangkat lunak untuk membuat materi perkuliahan *on-line* (berbasis web), mengelola kegiatan pembelajaran serta memfasilitasi interaksi, komunikasi, kerjasama antar dosen dan mahasiswa. Moodle dapat digunakan secara bebas/gratis dengan menginstalnya di komputer server yang memiliki fasilitas *web-data-base* seperti MySQL. Di Universitas Jember, Moodle diinstal di server UPTTI dan diintegrasikan dengan SISTER (Sistem Informasi Terpadu) yang ditangani oleh administrator (admin). Dalam penggunaannya Moodle menggunakan SSO (*Single Sign On*) yaitu fasilitas *One Register Multiple Access*. Artinya pengguna (*user*) dapat mengakses beberapa server hanya dengan satu username dan satu password saja.

Dosen dan mahasiswa Universitas Jember adalah user yang dapat mengakses *e-learning*. Seperti diketahui, setiap dosen dan mahasiswa Universitas Jember telah memiliki akun (*user name* dan *password*) untuk mengakses (*Login*) ke SISTER. Berdasarkan *login* tersebut *e-learning* Jember akan mengarahkan pengguna sesuai dengan kebutuhannya. *E-learning* Universitas Jember mengambil konsep *e-learning* secara umum yaitu memindahkan proses pembelajaran pada media elektronik yang kemudian dikombinasikan dengan berbagai fitur lainnya seperti fasilitas chatting baik dengan dosen maupun mahasiswa lain dalam atau luar forum, fasilitas untuk mengecek nama dosen yang mengajar dan mahasiswa yang mengampu pada mata kuliah yang terdaftar, fasilitas menyimpan file pribadi, serta fasilitas untuk membuat suatu acara.

E-learning yang dibuat oleh Universitas Jember sampai saat ini tidak digunakan sebagai pengganti kelas (mahasiswa dan dosen bertemu secara langsung dan melakukan proses pembelajaran) namun *e-learning* ini digunakan sebagai sesuatu yang ditambahkan untuk melengkapi pengajaran dan interaksi antara dosen dan mahasiswa atau mahasiswa dengan mahasiswa lain yang dapat digunakan secara fleksibel melalui media internet.

Penerapan *e-learning* dalam lingkup universitas bukan hal baru namun bukan berarti tidak tanpa hambatan. Keberhasilan sistem informasi suatu organisasi tentunya tidak terlepas dari penggunaannya. Tentunya sebelum suatu teknologi informasi digunakan maka terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk memastikan perilaku penerimaan atau penolakan oleh penggunaannya baik pada individu maupun organisasi yang menggunakan teknologi tersebut.

Jogiyanto (2007:2) menjelaskan bahwa aspek perilaku (*behavior*) sangat banyak mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dari sistem informasi. Seringkali sistem informasi gagal dikarenakan saat digunakan sistem tidak diterima oleh penggunaannya. Agar suatu sistem informasi nantinya diterima baik oleh penggunaannya, maka perilaku penolakan perlu dirubah dan atau sistem perlu dipersiapkan agar perilaku penerima mau menerima sistem tersebut. Untuk itu diperlukan penentuan penyebab perilaku penolakan atau penerimaan sistem. Salah satu penentu penerimaan atau penolakan sistem adalah kepercayaan.

Penerimaan sistem informasi dapat diketahui melalui beberapa teori yang telah dikembangkan oleh peneliti. Beberapa teori dan model dari sistem informasi keperilakuan adalah sebagai berikut (Jogiyanto, 2007:16):

1. Teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action* atau TRA) oleh Fishbein dan Ajzen (1980).
2. Model penerimaan teknologi (*technology acceptance model* atau TAM) oleh Davis *et. al.* (1989).
3. Teori perilaku rencana (*theory of planned behavior* atau TPB) oleh Ajzen (1991).
4. Teori gabungan TAM dan TPB oleh Taylor dan Todd (1995).
5. Teori kognitif sosial (*social cognitive theory* atau SCT) oleh Compeau dan Higgins (1995).
6. Teori gabungan penerimaan dan penggunaan teknologi (*unified theory of acceptance and use of technology*) oleh Venkatesh *et. al.* (2003).

Salah satu teori yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penerimaan penggunaan teknologi adalah *Theory of Planned Behavior* atau TPB. TPB merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). TRA adalah teori

tindakan beralasan dengan satu keyakinan bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Dalam TRA minat seseorang terhadap perilaku dibentuk berdasarkan dua faktor yaitu sikap terhadap perilaku dan norma subyektif. Ajzen (1998) menambahkan konstruk yang belum ada di TRA. Konstruk ini disebut dengan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Konstruk ini ditambahkan di TPB untuk mengontrol perilaku individual yang dibatasi oleh kekurangan-kekurangannya dan keterbatasan-keterbatasan dari kekurangan sumber-sumber daya yang digunakan untuk melakukan perilakunya (Chau and Hu, 2002 dalam Jogiyanto, 2007). Jika semua perilaku dapat dikontrol sepenuhnya oleh individu-individual, yaitu kontrol perilaku (*behavioral control*) mendekati maksimum, maka teori perilaku perencanaan kembali menjadi TRA.

Model TPB menjelaskan bahwa perilaku yang ditunjukkan seseorang timbul karena adanya minat untuk berperilaku. Dalam TPB minat perilaku (*behavioral intention*) ditentukan berdasarkan 3 faktor utama yaitu: sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subyektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavior control*).

Menurut Fishbein dan Ajzen (1980) sikap (*attitude*) merupakan keyakinan seseorang tentang hasil yang akan ditimbulkan dari keterlibatan dalam perilaku tertentu. Sedangkan sikap terhadap perilaku mengacu pada persepsi individu untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Sedangkan menurut Jogiyanto (2007:38) sikap terhadap perilaku didefinisikan sebagai suatu evaluasi menyeluruh seseorang dalam melakukan suatu perilaku. Sikap terhadap perilaku ditentukan oleh kepercayaan-kepercayaan yang kuat tentang perilakunya yang disebut kepercayaan-kepercayaan perilaku (*behavioral beliefs*).

Norma subyektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Jogiyanto, 2007:43). Norma subyektif ditentukan oleh kepercayaan-kepercayaan yang kuat tentang ekspektasi-ekspektasi normatif dari orang-orang lain dan motivasi untuk menyetujui ekspektasi-

ekspetasi tersebut yang disebut kepercayaan-kepercayaan normatif (*normative beliefs*).

Ajzen (1991) menambahkan satu konstruk baru yaitu kontrol perilaku persepsian yang mana sebagian besar timbul karena kepercayaan bahwa individu tersebut mampu melakukan suatu perilaku serta kepercayaan faktor-faktor yang dirasakan akan memfasilitasi atau menghambat untuk melakukan suatu perilaku. Kontrol perilaku akan mencerminkan kepercayaan diri seseorang untuk melakukan perilaku tersebut. Persepsi kontrol perilaku ditentukan oleh kepercayaan-kepercayaan tentang keberadaan faktor-faktor yang akan memfasilitasi atau merintangi kinerja dari perilaku dan kekuatan persepsian dari faktor-faktor tersebut atau yang disebut kepercayaan-kepercayaan kontrol (*control beliefs*).

Minat perilaku dan perilaku adalah suatu hal yang berbeda. Minat perilaku menurut Jogiyanto (2007:116) adalah suatu keinginan (minat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan atau minat untuk melakukannya. Sedangkan perilaku adalah tindakan nyata yang dilakukan seseorang.

Salah satu kelebihan TPB dibanding TRA adalah kemampuannya dalam menganalisis situasi dimana individu tidak sepenuhnya mempunyai kontrol sendiri terhadap perilakunya. TPB tidak secara langsung berhubungan dengan jumlah kontrol yang sebenarnya dimiliki seseorang, tetapi teori ini lebih mempertimbangkan pengaruh-pengaruh yang mungkin dari kontrol perilaku yang dipresepsikan dalam pencapaian tujuan-tujuan perilaku (Jogiyanto, 2007: 65).

Penelitian ini menggunakan TPB dalam menganalisis perilaku penerimaan dan penggunaan *e-learning* karena fokus utama penelitian ini adalah pada pemakaian fasilitas yang disediakan dalam *e-learning* Universitas Jember seperti fasilitas *chatting*, pembuatan *event*, menyimpan file pribadi, serta mengecek daftar nama anggota forum. Pemakaian fasilitas yang ada pada *e-learning* Universitas Jember bersifat bebas, artinya pengguna berhak memakai atau tidak memakai fasilitas tersebut. Namun dalam kondisi tertentu pengguna tidak memiliki kontrol penuh untuk memutuskan memakai atau tidak memakai fasilitas tersebut. Kondisi

yang mungkin terjadi memaksa pengguna tidak bisa memakai fasilitas tersebut karena ada faktor penghambat seperti kurangnya sumber daya pendukung. Oleh karena itu teori keperilakuan yang paling cocok untuk menganalisis penerimaan penggunaan *e-learning* Universitas Jember adalah *Theory of Planned Behavior*.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi Universitas Jember angkatan 2010-2016. Pemilihan objek penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui penerimaan dan penggunaan *e-learning* Universitas Jember pada mahasiswa akuntansi. Mahasiswa yang dijadikan penelitian ini yaitu mahasiswa aktif yang mana yang telah melakukan pemrograman pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 karena mahasiswa yang telah lulus atau tidak melakukan pemrograman dianggap tidak lagi memerlukan manfaat fasilitas yang disediakan *e-learning*.

Telah banyak studi yang menggunakan TPB sebagai dasar untuk melakukan pengujian, seperti Hsieh et al. (2005), Hung et al (2006), Lee & Ngoc (2010), dan Crespo & Bosque (2010). Tujuan dari TPB adalah untuk memprediksi minat keperilakuan dan perilaku dengan asumsi tidak semua perilaku individu ada dibawah kontrol penuh individual. Dalam penelitian Hsieh et al. (2005) dalam Jogiyanto (2007:83) tentang ketidak seimbangan digital disebutkan bahwa terdapat perbedaan perilaku yang ditunjukkan sebelum adopsi dari penerapan akses internet gratis kepada masyarakat di kota Lagrange. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kumpulan individu yang memiliki kontrol sendiri atas sumber daya internet yang mereka perlukan (grup *privileged*) dan kumpulan individu yang tidak memiliki kontrol sendiri atas sumber daya internet yang mereka perlukan (grup *underprivileged*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dimana grup *underprivileged* memiliki minat dan kepercayaan sikap yang lebih tinggi dibanding grup *privileged*. Kontrol perilaku juga dianggap sangat penting bagi grup *underprivileged* dalam menentukan minat perilaku. Hal ini disebabkan grup *underprivileged* memiliki kontrol kemauan yang rendah walaupun teknologi internet diberikan secara gratis.

Berdasarkan gambaran permasalahan penulis ingin melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “**Analisis Penerimaan Penggunaan E-**

learning dengan Pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB) pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang maka dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Apakah sikap terhadap perilaku mempengaruhi minat perilaku mahasiswa akuntansi Universitas Jember dalam menggunakan *e-learning*?
2. Apakah norma subyektif mempengaruhi minat perilaku mahasiswa akuntansi Universitas Jember dalam menggunakan *e-learning*?
3. Apakah kontrol perilaku persepsian mempengaruhi minat perilaku mahasiswa akuntansi Universitas Jember dalam menggunakan *e-learning*?
4. Apakah minat perilaku mempengaruhi perilaku mahasiswa akuntansi Universitas Jember dalam menggunakan *e-learning*?
5. Apakah kontrol perilaku persepsian mempengaruhi perilaku mahasiswa akuntansi Universitas Jember dalam menggunakan *e-learning*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis berdasarkan rumusan masalah peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menguji apakah sikap terhadap perilaku mempengaruhi minat perilaku mahasiswa akuntansi Universitas Jember dalam menggunakan *e-learning*.
2. Menguji apakah norma subyektif mempengaruhi minat perilaku mahasiswa akuntansi Universitas Jember dalam menggunakan *e-learning*.
3. Menguji apakah kontrol perilaku persepsian mempengaruhi minat perilaku mahasiswa akuntansi Universitas Jember dalam menggunakan *e-learning*.
4. Menguji apakah minat perilaku mempengaruhi perilaku mahasiswa akuntansi Universitas Jember dalam menggunakan *e-learning*.
5. Apakah kontrol perilaku persepsian mempengaruhi perilaku mahasiswa akuntansi Universitas Jember dalam menggunakan *e-learning*

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian khususnya dalam bidang sistem informasi keperilakuan.

2. Bagi objek penelitian

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan evaluasi khususnya dalam penerapan *e-learning* dalam proses pembelajaran.

3. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat menambah literatur tentang sistem informasi dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai topik penelitian yang sama dimasa mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sistem Informasi

Menurut Jogiyanto (2005:1) sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu. Jogiyanto menyebutkan ada beberapa karakteristik yang saling berkaitan yang tidak dapat dipisahkan antara karakteristik satu dengan karakteristik yang lain antara lain:

1. Komponen (*components*)

Suatu sistem memiliki sejumlah komponen yang saling berinteraksi, dimana setiap komponen akan membentuk satu kesatuan yang saling bekerja sama. Komponen sistem dapat berupa suatu yang merupakan bagian dari sistem yang lebih besar.

2. Batas sistem (*boundary*)

Merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lain/lingkungan luar, dengan batasan ini kita dapat mengetahui ruang lingkup sistem.

3. Lingkungan luar sistem (*environment*)

Apapun yang berada di luar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi suatu sistem.

4. Penghubung sistem (*interface*)

Merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem yang lainnya. Dengan penghubung ini akan mengalir data-data antara subsistem dimana keluaran (*output*) dari satu subsistem akan menjadi masukan (*input*) untuk subsistem yang lain, sehingga antara satu subsistem dengan subsistem lainnya dapat berintegrasi membentuk satu kesatuan.

5. Masukan (*Input*)

Merupakan energi yang dimasukkan ke dalam sistem, dimana masukan ini dapat berupa masukan perawatan (*maintenance input*) dan masukan sinyal (*signal input*). *Maintenance input* adalah energi yang dimasukkan supaya sistem tersebut dapat beroperasi. *Signal input* adalah energi yang diproses untuk didapatkan keluaran.

6. Keluaran (*output*)

Merupakan hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan mampu menjadi masukan baru/informasi yang dibutuhkan.

7. Pengolah (*process*)

Suatu sistem pasti mempunyai pengolahan data masukan untuk diolah menjadi sebuah informasi.

8. Sasaran sistem (*objectives*)

Merupakan penentu dari tujuan untuk menentukan masukan yang dibutuhkan dan keluaran yang akan dihasilkan sebuah sistem.

Informasi menurut Jogiyanto (2005:8) adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Kualitas informasi menurut Jogiyanto di bagi menjadi tiga bagian:

1. Akurat (*accurate*), berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan, dalam hal ini informasi harus jelas mencerminkan maksudnya.
2. Tepat waktu (*time lines*), berarti informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak mempunyai nilai lagi karena informasi merupakan suatu landasan dalam mengambil sebuah keputusan dimana bila pengambilan keputusan terlambat maka akan berakibat fatal untuk organisasi.
3. Relevan, berarti informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap individu berbeda tergantung pada yang menerima dan yang membutuhkan.

Secara umum sistem informasi dianggap sebagai hasil kombinasi antara manusia, teknologi, media, prosedur, dan pengendalian atas suatu kegiatan

tertentu yang bertujuan menghasilkan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pemakainya. Menurut Jogiyanto (2005) sistem informasi adalah media perantara antara instrument fisik dan non-fisik yang berkaitan dengan peran teknologi informasi terhadap manusia dalam membantu proses sarana komunikasi bisnis yang baik dan berperan dalam menghasilkan kinerja yang lebih produktif dalam sebuah organisasi.

Dari penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa istilah sistem informasi menghasilkan informasi dari data-data yang telah diolah menggunakan teknologi informasi, sehingga disebut juga sistem teknologi informasi. Jogiyanto (2003) menjelaskan bahwa istilah baru telah banyak digunakan untuk menggantikan sistem teknologi informasi manajemen adalah teknologi informasi (*information technology*).

Dalam suatu organisasi, sistem informasi merupakan salah satu bagian vital yang berfungsi sebagai sarana dalam pencapaian tujuan yaitu melalui penyediaan informasi. Keberhasilan suatu sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh bagaimana sistem tersebut dapat memproses masukan dan menghasilkan informasi dengan baik, tetapi juga ditentukan berdasarkan kesesuaiannya dengan lingkup kerjanya. Suatu sistem informasi yang menggunakan teknologi canggih belum bisa dikatakan berhasil apabila penggunaanya tidak dapat menerima atau bahkan enggan menggunakannya.

2.1.2 *E-learning*

E-learning merupakan singkatan dari *Elektronic Learning*, merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang menggunakan media elektronik khususnya internet sebagai sistem pembelajarannya. Rosenberg (2001) menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Sedangkan Hartley (2001:1) *e-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain.

Dengan memanfaatkan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain antara pendidik dan peserta didik dapat selalu berkomunikasi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Surjono (2010:5) mengatakan meskipun implementasi sistem *e-learning* yang ada sekarang sangat bervariasi, namun semua itu didasarkan atas suatu prinsip atau konsep bahwa *e-learning* dimaksudkan sebagai upaya pendistribusian materi pembelajaran melalui media elektronik atau internet sehingga peserta didik dapat mengaksesnya kapan saja dari seluruh penjuru dunia.

Menurut Wahono (2003) keuntungan dengan penggunaan *e-learning* adalah sebagai berikut:

- a. Proses belajar mengajar lebih hemat karena biaya perjalanan dan biaya pendidikan untuk infrastruktur, peralatan, dan buku-buku dapat diminimalkan.
- b. Proses belajar mengajar dapat menjangkau wilayah geografis yang lebih luas.
- c. Pembelajar (peserta didik) cenderung lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.

Dibalik kelebihan-kelebihan yang di tawarkan *e-learning* terdapat beberapa kelemahan (Bullen, 2001, Beam, 1997) antara lain:

- a. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar dan mengajar.
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
- c. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- d. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT.
- e. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- f. Pihak-pihak terkait (pendidik dan peserta didik) masih belum memiliki keterampilan menggunakan internet.
- g. Fasilitas internet belum tersedia di semua tempat.

h. Bahasa komputer belum sepenuhnya dikuasai.

Surjono (2010:3) menjelaskan ada beberapa bentuk penerapan *e-learning* antara lain:

1. *E-learning asynchronous*, penerapan *e-learning* ini dapat dalam bentuk yang sederhana maupun terpadu melalui portal *e-learning* biasa dijumpai di internet.
2. *E-learning synchronous*, pada penerapan *e-learning* ini proses pembelajaran dilaksanakan secara langsung, sehingga pendidik dan peserta didik harus berada di depan komputer secara bersama-sama baik melalui video maupun *audio conference*.
3. *Blended learning (hybrid learning)*, merupakan campuran antara dua jenis penerapan *e-learning* di atas. Sehingga proses pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan semua bentuk pembelajaran, seperti bentuk konvensional (tatap muka) dan *online*.

Implementasi sistem *e-learning* sudah digunakan untuk memenuhi kebutuhan berbagai macam organisasi. Namun pengimplementasian tersebut tetap didasarkan atas suatu prinsip bahwa *e-learning* dimaksudkan sebagai cara mendistribusikan materi pembelajaran melalui media elektronik atau internet sehingga peserta didik dapat mengaksesnya kapan saja dan dimana saja. Ciri utama pembelajaran dengan *e-learning* adalah *flexible* dan *distributed* (Surjono, 2010:4).

Flexible dimaknai bahwa peserta dapat memilih waktu dan tempat belajar, tidak ada batasan waktu dan tempat dalam mengakses *e-learning*. Di lain pihak, dosen dapat memperbaharui materi pembelajarannya kapan saja dan dari mana saja. Dari segi penyampaian materi juga sangat fleksibel bisa dalam bentuk teks maupun konten multimedia. Sedangkan *distributed* menunjuk pada pembelajaran dimana pengajar, mahasiswa, dan materi pembelajaran terletak di lokasi yang berbeda, sehingga dapat diakses kapan saja dan dari mana saja. Untuk mendapatkan sistem *e-learning* yang baik diperlukan perancangan yang baik pula.

Saat ini banyak sistem *e-learning* yang diimplementasikan dengan menggunakan LMS Moodle. LMS adalah perangkat lunak untuk membuat materi

perkuliahan *on-line* (berbasis web), mengelola kegiatan pembelajaran serta memfasilitasi interaksi, komunikasi, kerjasama antar dosen dan mahasiswa. LMS mendukung berbagai aktivitas, antara lain: administrasi, peyampaian materi pembelajaran, penilaian (tugas dan kuis), *tracking* dan *monitoring*, kolaborasi, dan komunikasi. Moodle merupakan salah satu LMS *open source* yang dapat diperoleh secara bebas melalui <http://moodle.org>. Di Universitas Jember, Moodle diinstal di server UPTTI dan diintegrasikan dengan SISTER (Sistem Informasi Terpadu). Dalam penggunaannya Moodle menggunakan SSO (*Single Sign On*) yaitu fasilitas *One Register Multiple Access*. Artinya pengguna (*user*) dapat mengakses beberapa server hanya dengan satu username dan satu password saja.

2.1.3 Perilaku dan Sistem Informasi Keperilakuan

Jogiyanto (2007:2) menjelaskan bahwa aspek perilaku sangat banyak mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dari sistem informasi. Seringkali sistem informasi gagal dikarenakan saat digunakan sistem tidak benar-benar diterima oleh pemakainya. Menolak menggunakan sistem merupakan suatu perilaku. Untuk mengatasi masalah ini maka aspek perilaku perlu diterapkan dalam pengembangan dan penggunaan sistemnya.

Jogiyanto (2007: 11) mengatakan bahwa perilaku adalah tindakan-tindakan atau reaksi-reaksi dari suatu obyek atau organisma. Perilaku dapat berupa tindakan sadar atau tidak sadar, terus terang atau diam-diam, sukarela atau tidak sukarela. Salah satu anteseden perilaku adalah kepercayaan-kepercayaan terhadap sistem informasinya. Dengan demikian, merubah perilaku dapat dilakukan dengan merubah kepercayaan yang positif untuk menerima sistem teknologi informasinya. Untuk memahami anteseden atau penyebab perilaku, maka diperlukan teori keperilakuan (*behavioral theory*) (Jogiyanto, 2007: 2).

Penerapan teori keperilakuan dalam organisasi untuk menjelaskan penerapan sistem teknologi informasi merupakan dasar dari sistem informasi keperilakuan (*behavioral information system*). Jogiyanto (2007: 3) menyebutkan bahwa dalam sistem informasi keperilakuan mempelajari bagaimana organisasi harus mengembangkan suatu sistem teknologi informasi untuk mengarahkan

perilaku-perilaku individual-individual dalam berinteraksi dengan sistem teknologi informasi tersebut untuk membantu mencapai tujuan mereka.

2.1.4 *Theory of Reasoned Action* (TRA)

Teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action* atau TRA) merupakan merupakan derivasi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) yang dimulai dari teori sikap (*theory of attitude*) yang mempelajari tentang sikap dan perilaku seseorang. Teori ini memiliki satu pandangan bahwa keyakinan atau persepsi seseorang terhadap suatu hal akan menentukan perilaku orang tersebut.

TRA merupakan teori yang menghubungkan antara keyakinan, sikap, minat/kehendak, dan perilaku. Keyakinan menurut Fishbein dan Ajzen (1975: 131):

“Subjective probability of a relation between the object of the beliefs and some other object, value, concept or attribute.”

Artinya, keyakinan merupakan kemungkinan subyektif dari sebuah hubungan antara objek keyakinan-keyakinan dan objek lain, nilai, konsep atau atribut. Keyakinan merupakan pelengkap dalam mengungkapkan pengaruh sikap terhadap perilaku dan norma subyektif terhadap minat perilaku.

Dalam TRA terdapat tiga konstruk utama yang akan mempengaruhi perilaku seseorang yaitu sikap, norma subyektif, dan minat perilaku.

Jogiyanto (2007:36) mendefinisikan sikap sebagai suatu evaluasi kepercayaan atas perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Fishbein dan Ajzen (1975) berpendapat bahwa sikap merupakan perasaan yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu obyek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individual pada skala evaluatif dua kutub, misalnya baik atau jelek, setuju atau menolak, dan lainnya.

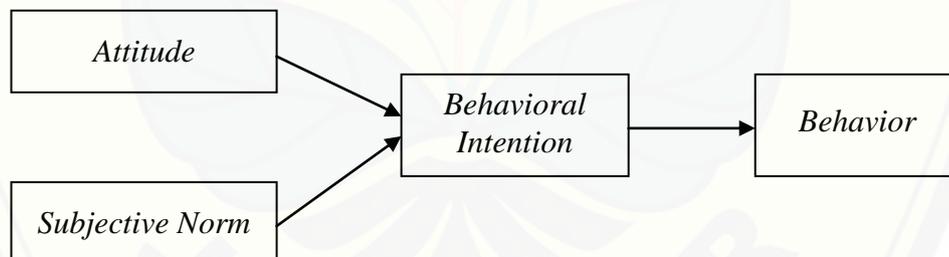
Norma subyektif menurut Fishbein dan Ajzen (1975: 302) adalah sebagai berikut:

“The subjective norm is the person’s preception that most people who are important to him think he should or should not perform the behavior in question.”

Artinya, norma subyektif merupakan keyakinan individu mengenai harapan orang-orang yang dianggap penting untuk menampilkan perilaku tertentu atau tidak.

Minat perilaku menurut Jogiyanto (2007:31) merupakan suatu fungsi dari dua penentu dasar, yang satu berhubungan dengan faktor pribadi dan satunya berhubungan dengan faktor sosial. Penentu yang pertama bersifat pribadi adalah sikap terhadap perilaku individu. Sedangkan penentu yang kedua dari minat yang berhubungan dengan faktor sosial adalah norma subyektif. Dalam TRA diusulkan bahwa minat perilaku merupakan fungsi dari sikap dan norma subyektif terhadap perilaku. Dapat kita pahami bahwa minat seseorang dalam berperilaku akan mengarahkan perilaku seseorang melalui pertimbangan apa yang telah diyakini dan keinginan untuk melakukan sesuatu.

Jika digambarkan hubungan antara sikap, norma subyektif, minat perilaku, dan perilaku akan tampak sebagai berikut ini:



Gambar 2.1 *Theory of Reasoned Action (TRA)* – Fishbein dan Ajzen (1975)

Berdasarkan gambar diatas dapat kita pahami bahwa perilaku seseorang dapat kita ketahui melalui kehendaknya (minat perilakunya), dimana minat perilaku seseorang dibentuk berdasarkan dua faktor yaitu sikap positif dan negatif terhadap perilaku tersebut dan norma-norma subyektif.

Pengujian TRA dapat dilakukan pada dua waktu, yaitu sebelum pengembangan sistem dan setelah implementasi sistem. Pengujian TRA sebelum pengembangan sistem disebut dengan pengujian TRA jangka panjang hal ini dikarenakan pengujian ini membutuhkan waktu lama yaitu sejak sistem

dikembangkan sampai dengan pengimplementasian sistem. Sedangkan pengujian TRA setelah implementasi sistem disebut pengujian TRA jangka pendek hal ini dikarenakan pengujiannya hanya melibatkan waktu setelah sistem diimplementasikan saja.

Banyak sekali perilaku-perilaku yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari dilakukan dibawah kontrol kemauan pelaku (Ajzen, 1988 dalam Jogiyanto, 2007). Perilaku-perilaku dibawah kontrol kemauan ini disebut dengan perilaku volitional. Sedangkan perilaku yang dilakukan bukan berdasarkan kemauannya sendiri tetapi karena memang tuntutan atau kewajiban dari kerja disebut perilaku diwajibkan (*mandatory behavior*). Menurut Jogiyanto (2007: 111) model TRA dapat diterapkan karena keputusan yang dilakukan oleh individu untuk menerima suatu teknologi sistem informasi merupakan tindakan sadar yang dapat dijelaskan dan diprediksi oleh minat perilakunya. Artinya model ini dianggap cocok apabila diterapkan untuk memprediksi individu yang memiliki kontrol penuh terhadap kemauannya.

2.1.5 *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Dalam Jogiyanto (2007: 61) disebutkan bahwa teori perilaku perencanaan (*Theory of Planned Behavior*) merupakan pengembangan lebih lanjut dari TRA. Dalam TRA minat seseorang terhadap perilaku dibentuk berdasarkan dua faktor yaitu sikap terhadap perilaku dan norma subyektif. Ajzen (1991) menambahkan konstruk yang belum ada di TRA. Konstruk ini disebut dengan persepsi kontrol perilaku. Konstruk ini ditambahkan di TPB untuk mengontrol perilaku individual yang dibatasi oleh kekurangan-kekurangannya dan keterbatasan-keterbatasan dari kekurangan sumber-sumber daya yang digunakan untuk melakukan perilakunya (Chau and Hu, 2002 dalam Jogiyanto, 2007).

TPB telah banyak digunakan untuk memprediksi perilaku sosial yang berbeda-beda. Dari perilaku perjudian, kecurangan, keikutsertaan dalam suatu kelas, perilaku menggunakan jejaring sosial, bahkan sampai perilaku terapi penggantian hormon. TPB dianggap mampu memprediksi faktor-faktor perilaku yang akan ditampilkan atau yang telah ditampilkan.

Model TPB menjelaskan bahwa perilaku yang ditunjukkan seseorang timbul karena adanya minat yang mendasari perilaku tersebut. Namun secara eksplisit teori ini mengenal adanya kemungkinan bahwa banyak perilaku tidak semuanya dibawah kontrol penuh sehingga ditambahkan variabel kontrol perilaku persepsian. Dalam TPB minat perilaku (*behavioral intention*) ditentukan berdasarkan 3 faktor utama yaitu: sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subyektif (*subjective norm*), dan presepsi kontrol perilaku (*perceived behavior control*).

a. Sikap terhadap perilaku (*attitude toward bahavior*)

Jogiyanto (2007) mendefinisikan sikap terhadap perilaku sebagai suatu evaluasi menyeluruh seseorang dalam melakukan suatu perilaku. Sikap terhadap perilaku ditentukan oleh kepercayaan-kepercayaan yang kuat tentang perilakunya yang disebut kepercayaan-kepercayaan perilaku (*behavioral beliefs*). Dalam TRA dijelaskan bahwa sikap seseorang terbentuk atas keyakinan-keyakinan terhadap suatu perilaku tertentu dan evaluasi dalam bentuk positif maupun negatif atas tindakan yang telah dilakukan dimasa lalu. Artinya, untuk merubah sikap seseorang maka kita harus merubah atau membentuk keyakinan individu tersebut.

Ajzen (1991) berpendapat bahwa sikap terhadap perilaku mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki pandangan menguntungkan atau tidak menguntungkan serta evaluasi atas perilaku yang dipertanyakan.

Berikut ini merupakan formulasi konstruk sikap terhadap perilaku:

$$A_B = \sum_{i=1}^n b_i \cdot e_i$$

Keterangan : A_B = Sikap terhadap perilaku

n = Jumlah kepercayaan seseorang terhadap perilaku

i = Hasil (*outcome*)

b = Kepercayaan terhadap perilaku yang mengarah pada konsekuensi atau hasil

e = Evaluasi terhadap hasil perilaku

Kekuatan kepercayaan (*belief strength*) merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap perilaku dan merupakan keyakinan yang akan mendorong terbentuknya sikap. Sedangkan evaluasi dari keyakinan berperilaku merupakan evaluasi positif atau negatif individu terhadap perilaku tertentu berdasarkan keyakinan-keyakinan yang dimilikinya.

b. Norma subyektif (*subjective norm*)

Norma subyektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Jogiyanto, 2007:43). Norma subyektif pada individu didasari pada keyakinan bahwa orang lain yang dianggap penting mengharapkan individu melakukan suatu perilaku tertentu, maka individu terdorong melakukan hal tersebut. Norma subyektif ditentukan oleh kepercayaan-kepercayaan yang kuat tentang ekspektasi-ekspektasi normatif dari orang-orang lain dan motivasi untuk menyetujui ekspektasi-ekspektasi tersebut yang disebut kepercayaan-kepercayaan normatif (*normative beliefs*). Untuk menentukan keyakinan normatif maka individu tersebut akan mempertimbangkan pendapat orang lain yang dianggap penting dan berpengaruh terhadap perilakunya. Norma subyektif berkaitan erat dengan pengaruh lingkungan sosial seseorang terhadap perilakunya.

Ajzen (1991) berpendapat bahwa norma subyektif mengacu pada tekanan sosial individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku.

Berikut ini merupakan formulasi konstruk norma subyektif:

$$SN = \sum_{i=1}^n b_i \cdot m_i$$

Keterangan : SN = Norma subyektif
 bi = Kepercayaan normatif
 mi = Motivasi untuk mengikuti sejumlah referensi

Keyakinan normatif (*normative beliefs*) merupakan persepsi atau keyakinan mengenai harapan orang lain terhadap dirinya yang menjadi acuan untuk menampilkan perilaku atau tidak. Sedangkan pemenuhan motivasi

(*motivation to comply*) merupakan motivasi individu untuk memenuhi harapan tersebut.

c. Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavior control*)

Ajzen (1991) mengatakan bahwa kontrol perilaku persepsian sebagian besar timbul karena kepercayaan bahwa individu tersebut mampu melakukan suatu perilaku serta kepercayaan faktor-faktor yang dirasakan akan memfasilitasi atau menghambat untuk melakukan suatu perilaku dan diasumsikan mencerminkan pengalaman masa lalu sebagai hambatan dan rintangan yang diantisipasi. Dalam konteks sistem teknologi informasi, Taylor dan Todd (1995: 149) dalam Jogiyanto (2007: 64) mendefinisikan kontrol perilaku persepsian sebagai persepsi dan konstruk-construct internal dan eksternal dari. Aturan umumnya, semakin menarik sikap dan norma subyektif terhadap suatu perilaku, dan semakin besar kontrol perilaku persepsian, maka semakin kuat minat seseorang untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.

Sarwono (2009) berasumsi bahwa kontrol perilaku persepsian mencerminkan pengalaman masa lalu dan antisipasi terhadap hambatan yang mungkin terjadi. Persepsi kontrol perilaku ditentukan oleh kepercayaan-kepercayaan tentang keberadaan faktor-faktor yang akan memfasilitasi atau merintangi kinerja dari perilaku dan kekuatan persepsian dari faktor-faktor tersebut atau yang disebut kepercayaan-kepercayaan kontrol (*control beliefs*). Berikut ini merupakan formulasi konstruk kontrol perilaku persepsian:

$$PBC = \sum C_i \cdot P_i$$

Keterangan : PBC = Kontrol perilaku persepsian
 C_i = Kekuatan kepercayaan kontrol
 P_i = Tenaga kepercayaan kontrol

Kekuatan kepercayaan kontrol (*control belief strength*) merupakan keyakinan individual terhadap kemampuan sendiri untuk melakukan suatu perilaku. Tenaga kepercayaan kontrol (*control belief power*) merupakan kepercayaan tentang keberadaan faktor-faktor yang dirasakan akan memfasilitasi atau

merintanginya kinerja dari perilaku dan kekuatan persepsian dari faktor-faktor tersebut.

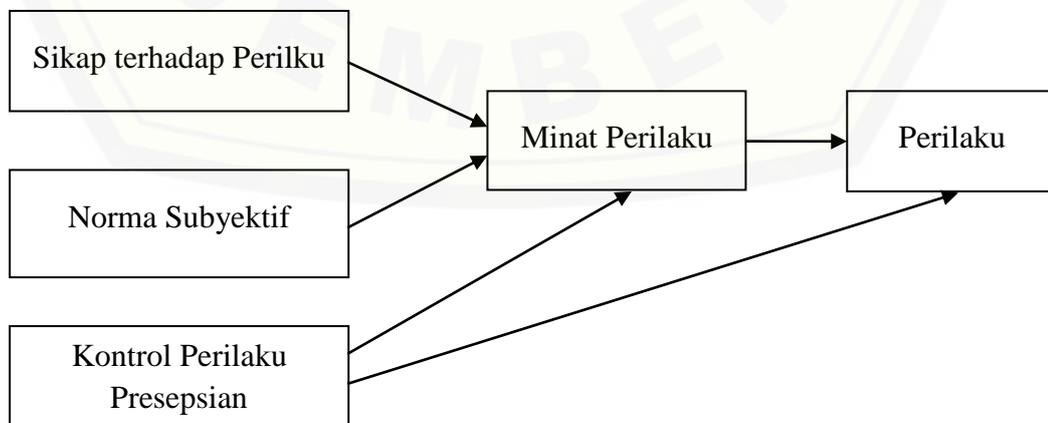
d. Minat perilaku (*behavioral intention*)

Minat perilaku menurut Jogiyanto (2007:29) adalah suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Minat akan menunjukkan seberapa besar seseorang memiliki keinginan untuk melakukan suatu hal atau perilaku. Minat-intensi berhubungan dengan perilaku-perilaku atau tindakan voluntional (dilakukan dibawah kontrol kemauan) dan dapat memprediksi perilaku dengan akurasi yang tinggi. Yogatama (2013) mengatakan bahwa intensi atau niat seseorang dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu: kepentingan sebuah perilaku dan kespesifikannya, waktu kapan harus dilakukan, dan situasi saat terjadi. Dengan demikian, minat seseorang secara mendasar dipengaruhi oleh kepercayaan seseorang tentang suatu perilaku atau objek perilaku. Seseorang akan melakukan suatu perilaku jika memiliki keinginan atau minat dalam dirinya untuk melakukannya.

e. Perilaku (*behavior*)

Menurut Jogiyanto (2007:11) perilaku merupakan tindakan-tindakan atau reaksi-reaksi dari suatu obyek atau organisma baik berupa sadar atau tidak sadar, terus-terang atau diam-diam, sukarela atau tidak sukarela. Dalam konteks penggunaan sistem informasi, perilaku adalah pemakaian sesungguhnya dari teknologi (*actual usage*).

Berikut ini merupakan gambaran model *theory of planned behavior*:



Gambar 2.2 *Theory of Planned Behavior* (TPB) – Jogiyanto (2007: 62)

Berdasarkan Gambar 2.2 teori perilaku perencanaan dapat mempunyai dua fitur sebagai berikut ini (Jogiyanto, 2007: 62):

1. Teori ini mengasumsikan bahwa kontrol perilaku persepsian mempunyai implikasi motivasional terhadap minat-minat. Orang-orang yang percaya bahwa mereka tidak mempunyai sumber daya yang ada atau tidak memiliki kesempatan untuk melakukan suatu perilaku tertentu mungkin tidak akan membentuk minat-minat perilaku yang kuat untuk melakukannya walaupun mereka mempunyai sikap positif terhadap perilakunya dan percaya orang lain akan menyetujui seandainya mereka melakukan perilaku tersebut. Dengan demikian diharapkan terjadi hubungan antara kontrol perilaku persepsian dengan minat perilaku yang tidak didimensi oleh sikap dan norma subyektif.
2. Fitur kedua adalah kemungkinan hubungan langsung antara kontrol perilaku persepsian dengan perilaku. Dibanyak contoh, kinerja dari suatu perilaku tergantung tidak hanya pada motivasi untuk melakukannya tetapi juga kontrol yang cukup terhadap perilaku yang dilakukan. Dengan demikian, kontrol perilaku persepsian dapat mempengaruhi perilaku secara tidak langsung lewat minat, dan juga dapat memprediksi secara langsung.

Salah satu kelebihan TPB dibanding TRA adalah kemampuannya dalam menganalisis situasi dimana individu tidak sepenuhnya mempunyai kontrol sendiri terhadap perilakunya. TPB tidak secara langsung berhubungan dengan jumlah kontrol yang sebenarnya dimiliki seseorang, tetapi teori ini lebih mempertimbangkan pengaruh-pengaruh yang mungkin dari kontrol perilaku yang dipresepsikan dalam pencapaian tujuan-tujuan perilaku (Jogiyanto, 2007: 65).

Teori perilaku perencanaan menunjukkan bahwa tindakan manusia diarahkan oleh tiga macam kepercayaan-kepercayaan. Ketiga kepercayaan-kepercayaan ini yaitu sebagai berikut (Jogiyanto, 2007: 65):

1. Kepercayaan-kepercayaan perilaku (*behavioral beliefs*), yaitu kepercayaan-kepercayaan tentang kemungkinan terjadinya perilaku. Di TRA ini disebut dengan sikap terhadap perilaku.
2. Kepercayaan-kepercayaan normatif (*normative beliefs*), yaitu kepercayaan-kepercayaan tentang ekspektasi-ekspektasi normatif dari orang-orang lain dan

motivasi untuk menyetujui ekspektasi-ekspektasi tersebut. Di TRA ini disebut dengan norma-norma subyektif sikap terhadap perilaku.

- Kepercayaan-kepercayaan kontrol (*control beliefs*), yaitu kepercayaan-kepercayaan tentang keberadaan faktor-faktor yang akan memfasilitasi atau merintangai kinerja dari perilaku dan kekuatan persepsian dari faktor-faktor tersebut. Di TRA konstruk ini belum ada dan ditambahkan di TPB sebagai kontrol perilaku persepsian.

Secara berurutan, keyakinan individu akan perilaku tersebut dan hasil evaluasi perilaku dimasa lalu akan menghasilkan sikap terhadap perilaku positif atau negatif, kemudian keyakinan individu terhadap harapan oarang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut akan menghasilkan norma subyektif atas perilaku tersebut, sedangkan keyakinan individu akan adanya hambatan dan dorongan dan presepsi seberapa kuat hambatan dan dorongan tersebut akan menghasilkan perilaku yang ditampilkan.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui perilaku seseorang maka kita dapat melihatnya melalui minat perilakunya yang mana sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan kontrol perilaku persepsian merupakan faktor-faktor yang membentuk minat perilaku dan secara bersama-sama mempengaruhi minat seseorang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Teori perilaku rencana telah banyak digunakan dalam penelitian untuk menganalisis penerimaan suatu sistem informasi. Beberapa penelitian tentang TPB adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Variabel	Hasil
1.	<i>Factors influencing e-learning adoption intention: Examining the determinant structure of the decomposed theory of planned behaviour constructs</i>	- Attitude - Perceived Usefulness - Security - Perceived Ease of Use - Subjective Norm - Course Leader's Influence - Perceived Behavior	Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang menentukan minat perilaku untuk menggunakan e-learning pada sistem pendidikan universitas di Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan

Nelson Oly Ndubisi (2004)	<ul style="list-style-type: none"> <i>Control</i> - <i>Self Efficacy</i> - <i>Computing</i> - <i>Trining</i> - <i>Technological Facilities</i> - <i>Computer Anxiety</i> - <i>Behavioral Intention</i> 	<p>bahwa sikap memiliki pengaruh langsung terhadap minat menggunakan <i>e-learning</i>. Begitu juga dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa untuk meningkatkan minat siswa menggunakan <i>e-learning</i> maka pengaturan pembelajaran harus mencoba membangun sikap dan kepercayaan siswa mengenai kegunaan dan kemudahan <i>e-learning</i> serta meningkatkan kualitas diri siwa melalui pelatihan, peningkatan kualitas sumber daya dan teknologi.</p>
2. <i>Predicting adolescent' use of social networking sites from an extended theory of planned behaviour perspective</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Attitude toward Behavior</i> - <i>Subjective Norm</i> - <i>Perceived Behavior Control</i> - <i>Intention</i> - <i>Group norm</i> - <i>Self-esteem</i> - <i>Reported Behaviour / Behavior</i> 	<p>Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penggunaan jejaring sosial apakah dapat diprediksi menggunakan TPB. Hasil penelitian menunjukkan dukungan secara keseluruhan variabel ATB, dan PBC menjelaskan 35% varian dalam memprediksi minat/niat remaja dalam menggunakan SNS dan variabel minat/niat serta PBC menjelaskan 45% varian dalam memprediksi perilaku menggunakan SNS. Penelitian ini juga mencantumkan norma subyektif, harga diri, serta norma kelompok sebagai prediktor, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut juga dapat digunakan untuk memprediksi keterlibatan remaja dalam menggunakan SNS.</p>
3. <i>Exploring instructor's technology readiness,</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Technology Readiness</i> - <i>Attitude towards E-</i> 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan</p>

<p><i>attitudes and learning Technologie behavioral intentions - Human Interaction towards e-learning - Behavioral Intentions technologies in Egypt toward E-learning and United Arab Technologies Adoption Emirates</i></p> <p>Shahira El Alfy, Jorge Marx Gomez, Danail Ivanov (2016)</p>	<p>antar variabel. Dimana TR berpengaruh secara positif terhadap BI melalui sikap dan sikap berpengaruh terhadap BI melalui HI. Disebutkan bahwa untuk mendukung program pendidikan melalui tatap muka melalui jaringan komputer dan internet, diperlukan sosialisai terlebih dahulu.</p>
---	---

2.3 Structural Equation Modeling (SEM)

Structural Equation Modeling (SEM) menurut Santoso (2011:17) adalah teknik statistik multivariat yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi (korelasi), yang bertujuan untuk menguji hubungan-hubungan antar-variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar-indikator dengan konstruknya, ataupun hubungan antar-konstruk. Artinya teknik statistik ini digunakan untuk melakukan pengujian terhadap suatu model sebab-akibat yang dikombinasikan dengan teori yang sudah ada dan data yang telah dikumpulkan, kemudian SEM digunakan untuk menguji apakah model tersebut diterima atau ditolak.

Menurut Hussein (2015) para ahli metode penelitian mengelompokkan SEM menjadi dua pendekatan. Pendekatan pertama disebut sebagai *Covariance Based SEM* (CBSEM) dan pendekatan lainnya adalah *Variance Based SEM* atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Squares* (PLS).

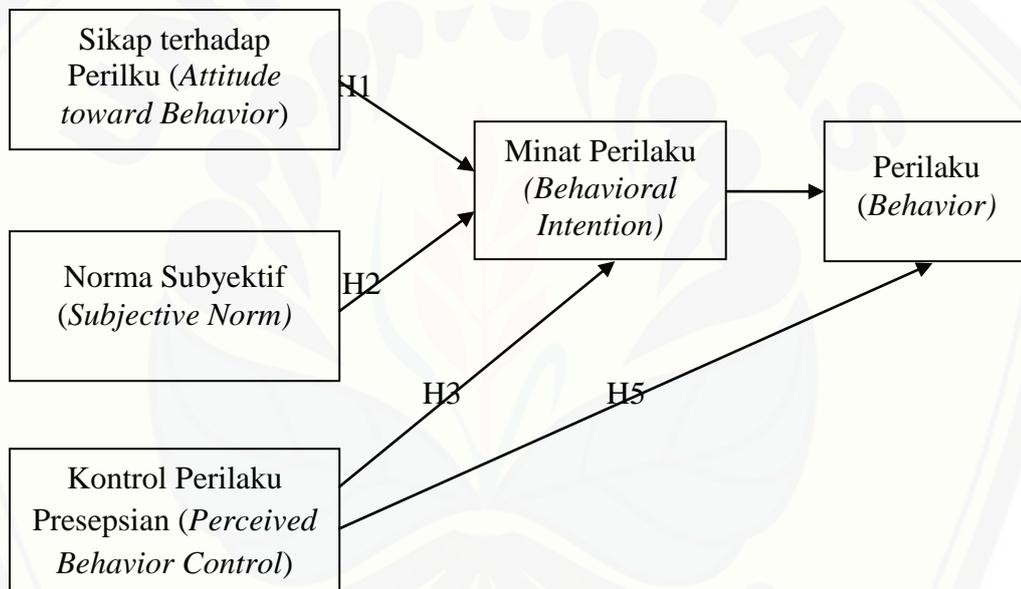
Menurut Hair *et al.* (2006) dengan menggunakan SEM memungkinkan dilakukannya analisis terhadap serangkaian hubungan secara simultan sehingga memberikan efisiensi secara statistik. Dalam ilmu sosial banyak variabel yang bersifat laten, seperti motivasi, komitmen, dan lain sebagainya. Variabel laten adalah variabel yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut. Hal ini disebabkan karena variabel laten baru bisa diukur dengan sejumlah indikator dan hubungan diantara variabel yang disebut variabel manives. Variabel manives adalah variabel yang digunakan untuk menjelaskan atau mengukur sebuah variabel laten. Dalam

sebuah model SEM, terdapat dua jenis variabel laten yaitu variabel eksogen dan variabel endogen (Santoso, 2011:1).

2.4 Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan sebuah model kerangka pemikiran yaitu TPB dalam lingkungan penggunaan *e-learning* pada mahasiswa akuntansi Universitas Jember.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka hubungan konstruk yang akan diuji oleh peneliti untuk mengetahui penggunaan penerimaan *e-learning* adalah sebagai berikut:



Gambar 2.3 Bagan Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan bagan kerangka konseptual dan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Sikap Terhadap Perilakuterhadap Minat Perilaku

Jogiyanto (2007) mendefinisikan sikap terhadap perilaku sebagai perasaan positif atau negative seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Dalam kerangka TPB dapat kita pahami bahwa sikap seseorang memiliki peranan besar terhadap minat. Ndubisi (2004) melakukan

penelitian untuk menguji penerapan *e-learning* di Universitas Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap berpengaruh secara signifikan ($R^2=0,42$; $F=68,02$) terhadap minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku, serta memprediksi 24% dari variasi dalam minat menggunakan *e-learning*. Sikap dianggap memiliki pengaruh yang penting terhadap minat untuk mengadopsi *e-learning*. Temuan ini sangat relevan dengan teori yang dikemukakan Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku berpengaruh terhadap minat perilaku.

Secara logis, mahasiswa yang memiliki perasaan positif terhadap *e-learning*, maka semakin besar kemungkinannya mahasiswa tersebut menggunakan *e-learning*. Secara logis dapat dipresepsikan bahwa suatu sikap positif terhadap suatu sistem teknologi yang diyakini bermanfaat akan mendorong keinginan dalam diri seseorang untuk mempelajari dan menggunakan sistem teknologi tersebut.

H1 : Sikap terhadap Perilaku berpengaruh secara positif terhadap Minat Perilaku

2. Pengaruh Norma Subyektif terhadap Minat Perilaku

Norma subyektif menurut Fishbein dan Ajzen (1975: 302) dalam Rahma (2011: 36) merupakan keyakinan individu mengenai harapan orang-orang yang dianggap penting untuk menampilkan perilaku tertentu atau tidak. Untuk meningkatkan minat menggunakan *e-learning* maka harus meningkatkan dukungan yang positif. Pengetahuan dan pengalaman individu maupun orang lain akan membentuk minat menggunakan *e-learning* melalui dorongan dari orang-orang yang berpengalaman menggunakan *e-learning*. Semakin besar dorongan yang diberikan maka terdapat kecenderungan semakin meningkat minat mereka dalam menggunakan *e-learning*.

Penelitian yang dilakukan Ndubisi (2004) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan yang dirasa norma subyektif terhadap minat perilaku melalui pengaruh pemimpin kursus komputer ($R^2=0,10$; $F=30,08$). Hal ini senada dengan pernyataan Ajzen (1991) bahwa norma subyektif berpengaruh terhadap minat perilaku.

Secara logis, harapan orang-orang yang dianggap penting terhadap individu mengenai suatu perilaku tertentu akan menimbulkan keinginan untuk memenuhi harapan tersebut atau melakukan perilaku yang diinginkan mereka. Semakin besar harapan orang-orang yang dianggap penting, maka semakin besar keinginan untuk memenuhi harapan tersebut sehingga semakin besar pula minat melakukan perilaku yang diharapkan.

H2 : Norma Subyektif berpengaruh secara positif terhadap Minat Perilaku

3. Pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Minat Perilaku

Ajzen (1991) mengatakan bahwa kontrol perilaku persepsian sebagian besar timbul karena kepercayaan bahwa individu tersebut mampu melakukan suatu perilaku serta kepercayaan faktor-faktor yang dirasakan akan memfasilitasi atau menghambat untuk melakukan suatu perilaku dan diasumsikan mencerminkan pengalaman masa lalu sebagai hambatan dan rintangan yang diantisipasi. Kontrol perilaku persepsian akan merefleksikan pengalaman masa lalu dan juga mengantisipasi halangan-halangan yang ada.

Kontrol perilaku persepsian memiliki dua pengaruh yaitu langsung mempengaruhi perilaku dan secara tidak langsung mempengaruhi perilaku melalui niat atau minat perilaku seseorang. Ajzen (2002) dalam Purbo (2011) mengatakan bahwa kontrol keperilakuan mempengaruhi minat didasarkan atas asumsi bahwa kontrol kepribadian yang dipersepsikan oleh individu akan memberikan implikasi motivasi pada orang tersebut. Semakin positif sikap seseorang terhadap perilaku dan norma subyektif, dan semakin besar kontrol persepsiannya, maka semakin kuat minat seseorang untuk memunculkan suatu perilaku.

Penelitian yang dilakukan Ndubisi (2004) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kontrol perilaku persepsian dengan minat perilaku ($R^2=0,22$; $F=15,21$). Pengaruh positif ini timbul karena sumber daya untuk menggunakan *e-learning* telah terpenuhi dan adanya pengalaman terdahulu yang secara positif membentuk niat/minat menggunakan *e-learning*.

Mahasiswa yang memahami kegunaan dan kemudahan yang akan didapatkan dibanding hambatan dalam penggunaan *e-learning* maka dapat diduga akan terbentuk minat untuk menggunakan *e-learning*. Mahasiswa yang memiliki keahlian akademik yang baik akan terus mencari kemudahan dan tidak akan berhenti belajar, artinya mereka tetap memiliki motivasi dan keinginan untuk terus menggunakan *e-learning*. Secara logis, semakin besar sumberdaya yang dimiliki dan semakin sedikit hambatan yang akan dihadapi maka dapat diduga semakin besar minat seseorang untuk berperilaku tertentu.

H3 : Kontrol Perilaku Persepsian berpengaruh secara positif terhadap Minat Perilaku

4. Pengaruh Minat Perilaku terhadap Perilaku

Perilaku yang ditunjukkan seseorang timbul karena adanya minat (*intention*) untuk berperilaku. Minat perilaku menurut Jogiyanto (2007) adalah suatu keinginan (minat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan atau minat untuk melakukannya. Mahasiswa yang memiliki keinginan yang kuat untuk menggunakan *e-learning* akan cenderung untuk memanfaatkan fasilitas yang disediakan dalam *e-learning*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ndubisi (2004) menunjukkan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi secara langsung dan signifikan melalui minat perilaku ($R^2 = 0,24$; $F = 30,11$). Untuk meningkatkan minat dalam mengadopsi *e-learning* maka pihak sekolah/universitas di Malaysia harus membangun sikap positif pada siswa/mahasiswanya dengan meningkatkan manfaat, kemudahan, keamanan, serta kontrol perilaku. Meningkatnya minat menggunakan *e-learning* akan memberi pengaruh pada sikap individu dalam pengadopsian *e-learning*.

H4 : Minat Perilaku berpengaruh secara positif terhadap Perilaku

5. Pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Perilaku

Kontrol perilaku persepsian memiliki dua pengaruh yaitu pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap perilaku. Pengaruh langsung terjadi apabila terdapat *actual control* diluar kehendak individu sehingga

mempengaruhi perilaku. Artinya terdapat pertentangan antara minat individu dengan perilaku yang ditampilkan. Perilaku yang ditampilkan seseorang bisa jadi tidak sesuai dengan minat individu tersebut karena kondisi yang sebenarnya tidak memungkinkan untuk menampilkan niatan individu. Disinilah terjadi perubahan pada *perceived behavior control* dimana perilaku yang ditampilkan tidak sesuai dengan yang diniatkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Baker & White (2010) menunjukkan bahwa kontrol perilaku persepsian berpengaruh signifikan terhadap perilaku menggunakan SNS dengan tingkat 45% varians. Menurut Ajzen (1991) kekuatan kontrol perilaku persepsian dalam menentukan perilaku secara langsung bergantung pada persepsi kontrol yang mencerminkan kontrol aktual.

H5 : Kontrol Perilaku Persepsian berpengaruh secara positif terhadap Perilaku

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang ada, karakteristik permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. *Explanatory research* yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal dan menguji keterkaitan antar beberapa variabel melalui pengujian atau penelitian penjelasan (Singarimbun dan Efendi, 2003). Sedangkan paradigma penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks dan rinci.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 38). Atau lebih mudahnya objek penelitian merupakan sasaran peneliti untuk mencapai tujuan tertentu dan mendapatkan data tertentu. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah analisis penerimaan *e-learning* melalui pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB) pada mahasiswa program S1 akuntansi Universitas Jember.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Penentuan populasi berbeda dengan penentuan unit analisis, meskipun keduanya berkaitan dengan unit data yang dianalisis. Sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi.

Berdasarkan tujuan penelitian, populasi penelitian adalah mahasiswa aktif program studi S1 Akuntansi Universitas Jember yang berjumlah 818 orang.

Tabel 3.1 Data Jumlah Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember

No.	Tahun Angkatan	Jumlah
1	2016	167
2	2015	155
3	2014	232
4	2013	135
5	2012	65
6	2011	41
7	2010	22
8	2009	1
TOTAL		818

Sumber : Bagian Akademik Akuntansi Universitas Jember, 2017

Secara garis besar teknik penarikan sampel dapat dibagi menjadi dua, yaitu *probability sampling method* dan *non-probability sampling method*.

Menurut Sugiono (2009) *probability sampling method* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk memilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *non-probability sampling method* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:122) tujuan pemilihan sampel adalah agar hasil analisis data dapat digeneralisasi pada tingkat populasinya. Untuk memperoleh sampel yang mencerminkan karakteristik populasinya secara tepat tergantung oleh dua faktor yaitu metode pemilihan dan penentuan ukuran sampel.

Peneliti menggunakan metode pemilihan sampel non-probabilitas (*non-probability sampling method*) atau disebut juga dengan metode pemilihan sampel secara tidak acak (*non-randomly sampling method*). Metode pemilihan sampel secara tidak acak terdiri atas beberapa metode: *convenience sampling*, *judgement sampling*, dan *quota sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pemilihan sampel berdasarkan kuota (*quota sampling*).

Indriantoro dan Supomo (2014: 131) menjelaskan bahwa pemilihan sampel secara tidak acak dapat dilakukan berdasarkan kuota (jumlah tertinggi) untuk setiap kategori dalam suatu populasi target. Peneliti yang menggunakan metode ini menentukan kuota responden berdasarkan jenis industri, skala perusahaan, departemen fungsional, atau *gender* pekerjaan. Tujuan peneliti menggunakan metode pemilihan sampel secara tidak acak berdasarkan kuota adalah untuk menaikkan tingkat representatif sampel penelitian. Sampel yang representatif yaitu jika rata-rata sampel mempunyai kisaran yang relatif dekat dengan rata-rata populasinya atau dapat mencerminkan karakteristik populasinya secara tepat.

Berdasarkan pendapat Hair *et al* (1998) ukuran sampel yang sesuai dengan SEM untuk dilakukan penelitian adalah sekitar 100-200 responden. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil 100 sampel dengan penentuan jumlah sampel ditentukan secara proporsional dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N1}{N} \times \Sigma n$$

Keterangan: n : sampel
 N1 : populasi
 N : total populasi
 Σn : total sampel

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh hasil sampel yang digunakan penelitian adalah sebagai berikut:

Tahun Angkatan 2016	:	$(167 / 818) \times 100 = 20,42 \approx 20$	responden
Tahun Angkatan 2015	:	$(155 / 818) \times 100 = 18,95 \approx 19$	responden
Tahun Angkatan 2014	:	$(232 / 818) \times 100 = 28,36 \approx 28$	responden
Tahun Angkatan 2013	:	$(135 / 818) \times 100 = 16,50 \approx 17$	responden
Tahun Angkatan 2012	:	$(65 / 818) \times 100 = 7,95 \approx 8$	responden
Tahun Angkatan 2011	:	$(41 / 818) \times 100 = 5,01 \approx 5$	responden
Tahun Angkatan 2010	:	$(22 / 818) \times 100 = 2,69 \approx 3$	responden
Tahun Angkatan 2009	:	$(1 / 818) \times 100 = 0,12 \approx 0$	<u>responden +</u>
Jumlah Responden	:		100 responden

Tabel 3.2 Daftar Jumlah Sampel Proporsional per Tahun Angkatan

No.	Tahun Angkatan	Jumlah
1	2016	20
2	2015	19
3	2014	28
4	2013	17
5	2012	8
6	2011	5
7	2010	3
TOTAL		100

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

3.4 Sumber Data

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:146), sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data penelitian terdiri atas:

1. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian (Krippendorft, 1980 dalam Indrianto dan Supomo, 2014).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan cara menyampaikan kuesioner melalui personal *chat* baik melalui sosial media maupun e-mail yang kemudian oleh responden dapat mengisi kuesioner secara *online* melalui link kuesioner yang telah diberikan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei menurut Indrianto dan Supomo (2014: 152) merupakan metode pengumpulan data primer berdasarkan komunikasi antara peneliti dengan responden. Teknik pengumpulan data dalam metode survei dibagi menjadi dua yaitu wawancara dan kuesioner. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik kuesioner yaitu pengumpulan data secara tertulis berupa sejumlah pertanyaan tertutup maupun terbuka yang diisi oleh responden. Berdasarkan hasil dari isian kuesioner tersebut, diperoleh informasi dari responden yang kemudian dapat diolah peneliti untuk menguji penerimaan *e-learning* Universitas Jember.

3.6 Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional Variabel

Variabel menurut Indriantoro dan Supomo (2014:61) merupakan segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Teori mengekspresikan fenomena-fenomena secara sistematis melalui pernyataan hubungan antar variabel. Sedangkan konstruktual adalah abstraksi dari fenomena-fenomena kehidupan nyata yang diamati. Dengan demikian, variabel merupakan representasi dari konstruk yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai.

Dalam ilmu sosial banyak variabel yang bersifat laten, seperti motivasi, komitmen, dan lain sebagainya. Variabel laten adalah variabel yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut. Hal ini disebabkan karena variabel laten baru bisa diukur dengan sejumlah indikator dan hubungan diantara variabel yang disebut variabel manifes. Variabel manifes adalah variabel yang digunakan untuk menjelaskan atau mengukur sebuah variabel laten. Terdapat dua jenis variabel laten dalam SEM yaitu variabel eksogen dan endogen. Menurut Hussein (2015) variabel eksogen adalah variabel yang tidak diprediksi oleh variabel-variabel yang lain yang terdapat dalam model. Sedangkan variabel endogen merupakan faktor-faktor yang diprediksi oleh satu atau beberapa variabel.

Berdasarkan pendekatan TPB dan disesuaikan dengan tujuan penelitian, yang termasuk variabel eksogen adalah variabel sikap terhadap perilaku, norma

subyektif, dan kontrol perilaku persepsian. Sedangkan variabel endogen dalam penelitian ini adalah variabel minat perilaku dan perilaku.

3.6.1 Variabel Eksogen

a. Variabel Sikap terhadap Perilaku (X_1)

Menurut Fishbein dan Ajzen (1980) sikap (*attitude*) merupakan keyakinan seseorang tentang hasil yang akan ditimbulkan dari keterlibatan dalam perilaku tertentu. Sedangkan sikap terhadap perilaku mengacu pada persepsi individu untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Menurut Jogiyanto (2007:38) sikap terhadap perilaku didefinisikan sebagai suatu evaluasi menyeluruh seseorang dalam melakukan suatu perilaku. Sedangkan menurut Nazar dan Syahrani dalam Hidayati (2013) sikap terhadap perilaku menunjukkan tingkatan seseorang mempunyai evaluasi yang baik atau yang kurang baik tentang perilaku tertentu. Indikator terbentuknya sikap terhadap perilaku adalah:

1. *Belief strength*

Merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap perilaku dan merupakan keyakinan yang akan mendorong terbentuknya sikap.

2. *Outcome evaluation*

Merupakan evaluasi positif atau negatif individu terhadap perilaku tertentu berdasarkan keyakinan-keyakinan yang dimilikinya.

b. Variabel Norma Subyektif (X_2)

Norma subyektif menurut Fishbein dan Ajzen (1975) merupakan keyakinan individu mengenai harapan orang-orang yang dianggap penting untuk menampilkan perilaku tertentu atau tidak. Norma subyektif dalam penelitian ini diartikan sebagai motivasi yang diberikan pihak lain sehingga pengguna *e-learning* Universitas Jember menerima dan menggunakan *e-learning* tersebut. Indikator terbentuknya norma subyektif adalah:

1. *Normative beliefs*

Merupakan persepsi atau keyakinan mengenai harapan orang lain terhadap dirinya yang menjadi acuan untuk menampilkan perilaku atau

tidak. Untuk menentukan keyakinan normatif maka individu tersebut akan mempertimbangkan pendapat orang lain yang dianggap penting dan berpengaruh terhadap perilakunya.

2. *Motivation to comply*

Merupakan motivasi individu untuk memenuhi harapan tersebut.

c. Variabel Kontrol Perilaku Persepsian (X_3)

Ajzen (1991) mengatakan bahwa kontrol perilaku persepsian sebagian besar timbul karena kepercayaan bahwa individu tersebut mampu melakukan suatu perilaku serta kepercayaan faktor-faktor yang dirasakan akan memfasilitasi atau menghambat untuk melakukan suatu perilaku. Hal ini senada dengan pendapat Sarlito W. Sarwono (2009) yang mengatakan bahwa kontrol perilaku persepsian akan mencerminkan pengalaman masa lalu dan antisipasi terhadap hambatan yang mungkin terjadi. Kontrol perilaku persepsian dalam penelitian ini diartikan sebagai kepercayaan individu terhadap hal-hal yang memfasilitasi dan menghambat mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *e-learning* Universitas Jember.

Indikator terbentuknya kontrol perilaku persepsian adalah:

1. *Control belief strength*

Merupakan kepercayaan tentang keberadaan faktor-faktor yang dirasakan akan memfasilitasi atau merintangai kinerja dari perilaku dan kekuatan persepsian dari faktor-faktor tersebut.

2. *Control belief power*

Merupakan keyakinan individual terhadap kemampuan sendiri untuk melakukan suatu perilaku.

3.6.2 Variabel Endogen

a. Minat Perilaku (Y_1)

Minat perilaku menurut Jogiyanto (2007) adalah suatu keinginan (minat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Minat seseorang sewaktu-waktu dapat berubah tergantung individunya. Indikator minat perilaku adalah ketertarikan atau kecenderungan hati (*interest*), waktu (*time*) kapan harus

dilakukan, dan kondisi (*situation*) saat terjadi dari individu tersebut untuk melakukan suatu perilaku.

b. Perilaku(Y2)

Jogiyanto (2007) berpendapat perilaku adalah tindakan-tindakan atau reaksi-reaksi dari suatu obyek atau organisma. Indikator perilaku adalah penggunaan aktual (*actual usage*) dari suatu teknologi.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM merupakan teknik multivariate yang mengkombinasikan aspek regresi berganda dan analisis faktor untuk mengestimasi serangkaian hubungan ketergantungan secara simultan (Hair *et al.*: 1998). Menurut Hussein (2015) para ahli metode penelitian mengelompokkan SEM menjadi dua pendekatan. Pendekatan pertama disebut sebagai *Covariance Based SEM* (CBSEM) dan pendekatan lainnya adalah *Variance Based SEM* atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Squares* (PLS).

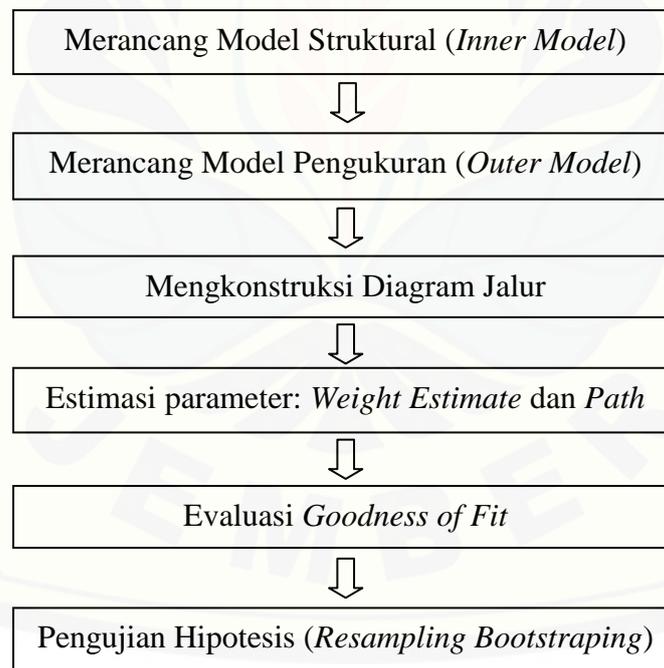
Dalam melakukan analisa menggunakan metode regresi biasanya peneliti cukup kesulitan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang dibentuk BLUE (*Best Linier Unbiased Estimate*). Salah satu asumsi yang sering kali menjadi sandungan peneliti adalah asumsi normalitas. PLS menggunakan metode *bootstrapping* atau penggandaan secara acak sehingga data tidak harus berdistribusi normal. Data tidak harus berdistribusi normal berarti bahwa skala yang digunakan untuk mengukur indikator dapat menggunakan berbagai skala mulai dari interval sampai rasio (Solimun, 2002). Oleh karenanya asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah bagi PLS. Selain terkait dengan normalitas data, dengan dilakukannya *bootstrapping* maka PLS tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel.

Untuk melakukan analisa, PLS *software* yang dapat digunakan yaitu *SmartPLS*, *WarpPLS*, dan *XLStat*. Pada penelitian ini, penulis menggunakan alat statistik yaitu *Smart Partial Least Square* (*SmartPLS*) versi 3.2.3. *SmartPLS* merupakan metode analisis yang tidak didasarkan pada banyak asumsi yang

bertujuan untuk melakukan prediksi (Ghozali, 2006). Pada *SmartPLS* data tidak harus berdistribusi normal dan sampel tidak harus besar. Beberapa peneliti mengatakan bahwa sampel yang digunakan pada penelitian dasar berkisar mulai 30 sampel adalah 10 kali jumlah variabel manives (indikator) dari keseluruhan variabel laten. (Solimun, 2002: 83)

Menurut Ghozali (2006) jika teori yang ada relatif masih tentratif atau pengukuran setiap variabel laten masih baru, maka harus lebih menekankan data daripada teori. Oleh karena menitikberatkan pada data dan dengan prosedur estimasi yang terbatas, maka menspesifikasikan model tidak begitu berpengaruh terhadap estimasi parameter. Walaupun PLS digunakan untuk mengonfirmasi teori, tetapi juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten.

Analisis pada PLS dilakukan dengan beberapa tahap yang dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut ini:



Gambar 3.1 Tahapan pengujian PLS

Adapun langkah-langkah dalam pengujian PLS yang digambarkan Gambar 3.1 adalah sebagai berikut:

- a. Merancang *Inner Model*

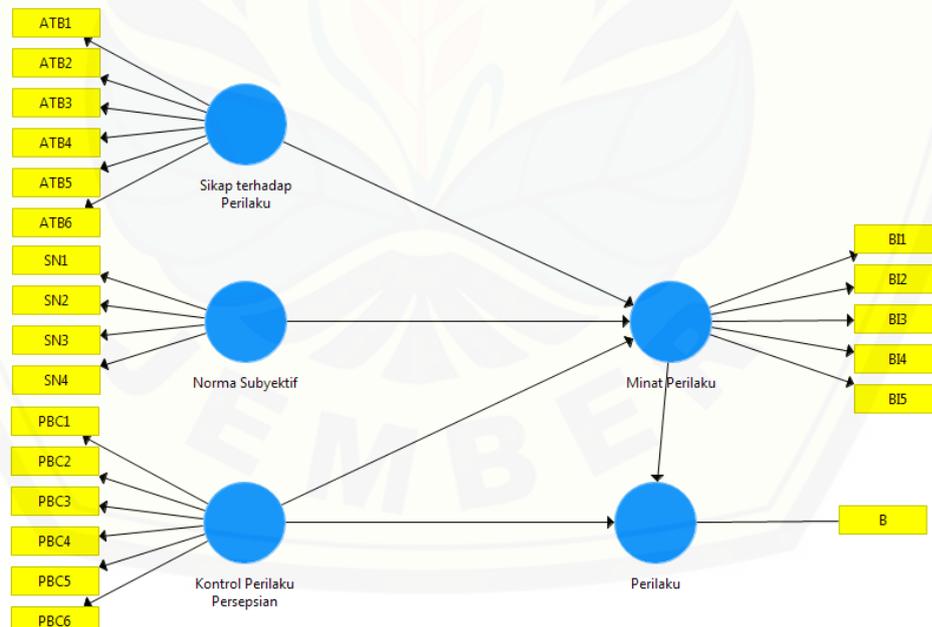
Merancang model struktural (*inner model*) yaitu merancang hubungan antar variabel laten pada *Partial Least Square*. Dalam hal ini perilaku penerimaan penggunaan *e-learning* dipengaruhi empat variabel laten yaitu: sikap terhadap perilaku, norma subyektif, kontrol perilaku persepsian, dan minat perilaku.

b. Merancang *Outer Model*

Merancang model pengukuran (*outer model*) yaitu merancang hubungan antara variabel laten dengan indikatornya. Dalam penelitian ini indikator bersifat reflektif yaitu: sikap terhadap perilaku, norma subyektif, kontrol perilaku persepsian, dan minat perilaku adalah cerminan dari masing-masing indikatornya.

c. Konstruksi Diagram Jalur

Konstruksi diagram jalur yaitu menyusun suatu hubungan kausalitas yang didapat dari perancangan *inner model* dan *outer model*. Konstruksi diagram jalur perilaku penerimaan penggunaan *e-learning* dapat dilihat pada Gambar 3.2 berikut ini:



Gambar 3.2 Konstruksi diagram jalur

d. Estimasi Parameter

- *Weight estimate* digunakan untuk menghitung data variabel laten.
- Estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan antar variabel laten dan antara variabel laten dengan indikatornya.

e. Evaluasi *Goodness of Fit*

1. Analisa *Outer Model*

Menurut Hussein (2015) analisa *outer model* digunakan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Analisa *outer model* merupakan model pengukuran yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya. Untuk melakukan analisa ini dapat dilihat dari beberapa indikator:

a) *Convergent validity*

Merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengetahui valid tidaknya indikator dalam mencerminkan variabel. *Convergent validity* dapat dilihat dari nilai *outer loadings* pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Dikatakan memiliki validitas tinggi apabila nilai yang diharapkan $>0,7$. Namun ada beberapa literatur yang memungkinkan menggunakan nilai toleransi sebesar 0,5. Artinya bahwa nilai *outer loadings* $>0,5$ masih ditoleransi sebagai sebuah indikator yang valid.

b) *Discriminant validity*

Merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain. Nilai ini dapat dilihat dari *cross loadings* atau nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Indikator dapat dikatakan valid jika korelasi indikator konstruk memiliki nilai lebih tinggi dibanding korelasi indikator tersebut terhadap konstruk lain (nilai AVE $>0,5$). Model lain yang dapat digunakan untuk menguji deskriminan validitas yaitu dengan melihat tabel *crossloading* dimana nilai dari masing-masing item konstruk akan menunjukkan nilai yang lebih besar dibanding item konstruk lainnya.

c) *Composite Reliability*

Merupakan pengukuran yang digunakan untuk melihat konsisten tidaknya indikator dalam mewakili variabel. Data yang memiliki nilai *composite reliability* $>0,6$ merupakan data yang reliabel. Selain itu dapat pula dilihat dari nilai *crombach's alpha*. Apabila nilai *crombach's alpha* $>0,6$ maka data dapat dikatakan reliabel.

2. Analisa Inner Model

Analisa *inner model/structural model* dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun robust dan akurat. Evaluasi inner model dapat dilihat dari :

a) *R-square* (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali,2006).Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

b) *Q-square* (Q^2)

Q-square bertujuan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya (Ghozali, 2008). Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model memiliki nilai *predictive relevance*, sedangkan nilai *Q-square* kurang dari 0 menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Nilai dari Q^2 dapat dihitung dengan perhitungan berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R1^2)(1 - R2^2)$$

c) *Goodness of Fit* (GoF)

Merupakan pengujian kecocokan antara hasil pengamatan dengan frekuensi yang diperoleh berdasarkan nilai harapannya. Cara

melakukan uji GoF yaitu dengan melakukan perhitungan manual dengan rumus:

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

Menurut Tenenhaus (2004) dalam Hussein (2015) dikatakan nilai GoF kecil apabila nilainya 0,1, dikatakan GoF medium apabila nilainya sebesar 0,25, dan dikatakan GoF besar apabila nilainya sebesar 0,38.

3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis ini dilakukan apabila pengolahan data menggunakan SEM tidak bisa menghasilkan model fit yang secara keseluruhan. *Path analysis* merupakan teknik analisis yang digunakan untuk untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi linear berganda, atau penggunaan analisis regresi untuk mengetahui adanya hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan langsung maupun hubungan tidak langsung antar variabel dalam model juga dapat diukur dengan menggunakan analisis jalur.

f. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai koefisien *inner weight* dari model struktural dikatakan signifikan dengan syarat nilai t-hitung > dari t-tabel yakni sebesar 1,96 (1,96 adalah nilai t-tabel dalam signifikansi 5%) (Jogiyanto, 2009). Apabila *inner weight* menunjukkan nilai positif maka terdapat pengaruh positif. Dan apabila nilai t-hitung >1,96 maka terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel terhadap variabel lain.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini disusun berdasarkan indikator konstruk penelitian dan adaptasi item-item kuesioner yang digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Adaptasi item-item kuesioner dilakukan guna memperoleh validitas item-item penyusun konstruk penelitian. Penyusunan kuesioner penelitian berdasarkan adaptasi item-item tersebut selanjutnya disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Alternatif pilihan jawaban kuesioner terdiri atas 5 alternatif jawaban. Skala pengukuran jawaban menggunakan skala *likert*. Menurut Indrianto dan Supomo (2014:104) skala *likert* merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subyek, obyek, atau kejadian tertentu. Untuk keperluan analisis kuantitatif, jawaban kuesioner disusun berdasarkan skor dari gradasi paling positif sampai negatif.

Tabel 3.3Skor Alternatif Jawaban Kuesioner

No.	Alternatif Jawaban	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Netral (N)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Susunan item-item kuesioner setiap konstruk penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Sikap terhadap Perilaku atau *Attitude toward Behavior* (ATB)

Tabel 3.4Item Kuesioner Konstruk Sikap terhadap Perilaku

No.	Item Kuesioner
1.	Saya rasa menggunakan <i>e-learning</i> merupakan ide yang bagus dan bijak
2.	Saya rasa menggunakan <i>e-learning</i> akan membantu saya dalam belajar
3.	Saya rasa menggunakan <i>e-learning</i> memungkinkan bagi saya untuk berinteraksi dengan dosen dan sesama anggota forum
4.	Saya rasa menggunakan <i>e-learning</i> bukan ide yang bagus dan terlalu sulit dipelajari
5.	Saya rasa tidak perlu menggunakan <i>e-learning</i> dalam perkuliahan
6.	Saya rasa menggunakan <i>e-learning</i> memungkinkan bagi saya untuk mendapatkan informasi dan pelajaran mengenai bahan yang akan atau telah dipelajari di kelas

Diadaptasi dari Ajzen (1991) dan Taylor & Todd (1995)

2. Norma Subyektif atau *Subjective Norm* (SN)

Tabel 3.5Item Kuesioner Konstruk Norma Subyektif

No.	Item Kuesioner
1.	Sebagian besar orang yang saya kenal menyarankan saya menggunakan <i>e-learning</i> secara teratur
2.	Saya rasa terlalu sulit jika saya harus menggunakan <i>e-learning</i> secara

teratur

3. Kebanyakan orang-orang yang penting bagi saya menyarankan agar saya tidak perlu sering menggunakan *e-learning*
 4. Saya yakin jika saya dapat memenuhi harapan orang terdekat saya untuk menggunakan *e-learning* lebih sering
-

Diadaptasi dari Ajzen (1991) dan Taylor & Todd (1995)

3. Kontrol Perilaku Persepsian atau *Perceived Behavior Control* (PBC)

Tabel 3.6Item Kuesioner Konstruk Kontrol Perilaku Persepsian

No.	Item Kuesioner
1.	Saya dapat menggunakan <i>e-learning</i> dengan mudah
2.	Saya menggunakan <i>e-learning</i> atas dasar keinginan saya pribadi
3.	Saya memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup serta sumberdaya yang dibutuhkan (komputer/laptop dan jaringan internet) untuk menggunakan <i>e-learning</i>
4.	Saya merasa kesulitan dalam menggunakan <i>e-learning</i>
5.	Apabila saya sakit, lelah, atau terjadi hal yang tidak terduga dan memberi beban pada waktu saya, itu akan membuat saya lebih tidak teratur dalam menggunakan <i>e-learning</i>
6.	Saya tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup serta sumberdaya yang dibutuhkan untuk menggunakan <i>e-learning</i>

Diadaptasi dari Ajzen (1991) dan Taylor & Todd (1995)

4. Minat Perilaku atau *Behavioral Intention* (BI)

Tabel 3.7Item Kuesioner Konstruk Minat Perilaku

No.	Item Kuesioner
1.	Saya ingin menggunakan <i>e-learning</i> selama kuliah
2.	Saya ingin menggunakan <i>e-learning</i> untuk mengetahui dosen pengajar dan anggota forum (mata kuliah yang diampu)
3.	Saya ingin menggunakan <i>e-learning</i> untuk melakukan interaksi dengan dosen pengajar dan sesama anggota forum
4.	Saya ingin memperoleh materi pembelajaran melalui <i>e-learning</i>
5.	Saya ingin lebih sering menggunakan <i>e-learning</i>

Diadaptasi dari Taylor & Todd (1995)

5. Perilaku atau *Behavioral* (B)

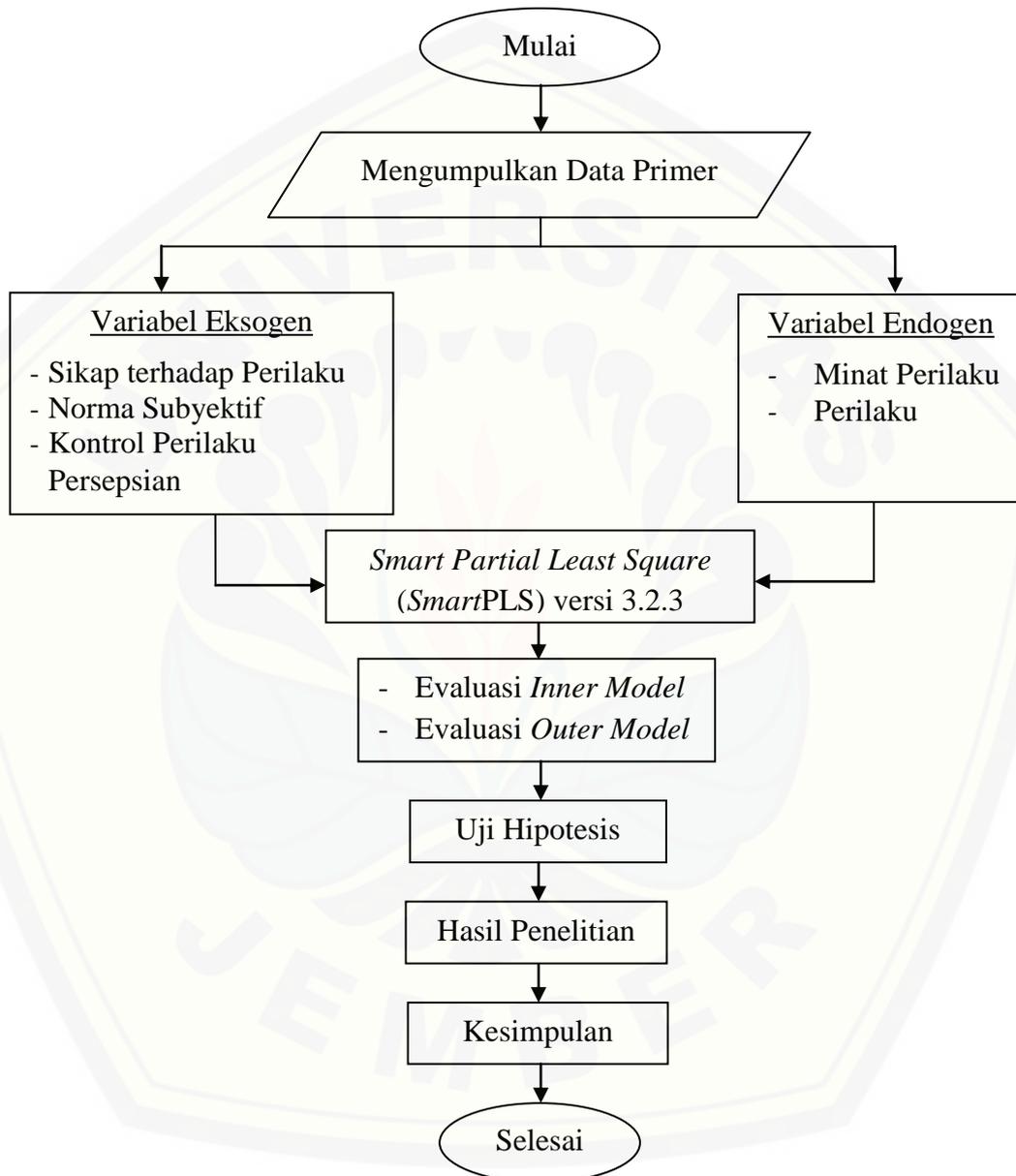
Tabel 3.8Item Kuesioner Konstruk Perilaku

No.	Item Kuesioner
1.	Saya sering menggunakan <i>e-learning</i>

Diadaptasi dari Ajzen (1991)

3.9 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan penjelasan dan uraian latar belakang, tinjauan pustaka, dan metode penelitian maka untuk mempermudah proses penelitian ini peneliti membuat kerangka pemecahan masalah sebagai berikut:



Gambar 3.3 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan, variabel sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan kontrol perilaku persepsian berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel minat perilaku. Variabel minat perilaku sebagai berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel perilaku dalam penerimaan penggunaan *e-learning* Universitas Jember. Variabel kontrol perilaku walaupun berpengaruh secara positif terhadap variabel perilaku namun tidak berpengaruh secara signifikan.

Tingkat penerimaan penggunaan *e-learning* Universitas Jember cukup diterima dan sudah digunakan dengan baik oleh mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil sebaran data kuesioner yang menunjukkan sebagian besar mahasiswa sering menggunakan *e-learning*.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi Universitas Jember. Berikut ini beberapa keterbatasan dan saran dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini dilakukan hanya pada mahasiswa akuntansi sehingga belum cukup untuk mewakili seluruh mahasiswa Universitas Jember yang juga menggunakan *e-learning* dalam perkuliahannya. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memperluas karakteristik obyek penelitian yang dapat menggambarkan penggunaan dari *e-learning* secara keseluruhan diantaranya dengan mengukur penggunaan *e-learning* pada dosen. Memperluas obyek penelitian juga diharapkan akan memperkaya penelitian.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan antara variabel kontrol perilaku persepsian terhadap variabel perilaku. Hal ini didukung dengan pernyataan Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa semakin besar kontrol perilaku yang dirasakan maka semakin besar pula niat individu

untuk melakukan suatu perilaku sehingga memungkinkan bahwa pada beberapa aplikasi pengujian teori ditemukan bahwa hanya sikap terhadap perilaku yang berpengaruh signifikan dan variabel norma subyektif dan variabel kontrol perilaku persepsian cukup menjelaskan minat perilaku dan lain-lain. Meningkatnya validitas variabel kontrol perilaku persepsian disebutkan Ajzen (1991) akan meningkat seiring persepsi kemampuan untuk melakukan atau mendapatkan sesuatu menjadi semakin realitas.

3. Kurangnya kontrol peneliti dalam memastikan setiap responden untuk membaca dan memahami paparan informasi kuesioner penelitian. Sehingga masih ada beberapa partisipan yang asal menjawab pernyataan kuesioner dan atau salah memilih jawaban kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. & Fishbein, M. 1975. *A Bayesian analysis of attribution processes*. Psychological Bulletin, 82(2), 261-277.
- Ajzen, I. & Fishbein, M. 1980. *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. Prentice-Hall.
- Ajzen, I. 1991. *The theory of planned behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. 50, 179-211.
- Alfy, Shahira El, Jorge Marx Gomez, & Danail Ivanov. 2016. *Exploring instructor's technology readiness, attitudes and behavioral intentions towards e-learning technologies in Egypt and United Arab Emirates*. Springer Science & Business Media New York.
- Bullen, M. 2001. *e-learning and The Internationalization Education*. *Malaysian Journal of Educational Technology*. 1, 37-46.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. 1975. *Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, Jr. J.F., R. E. Anderson., R.L. Tatham., dan W.C. Black. 1998. *Multivariate Data Analysis*. Fifth Edition. Prentice-Hall, Inc., New Jersey 07458.
- Hair, et al. 2006. *Multivariate Data Analysis 6th Ed*. New Jersey: Pearson Education.
- Hartley, D. E. 2001. *Selling E-learning*. American Society for Training and Development.

- Hussein, Ananda S. 2015. *Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan smartPLS 3.0*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Isa, Irwan. 2012. *Evaluasi Pengontrolan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Indonesia.
- Jogiyanto. 2005. *Analisis dan Desain*. Yogyakarta: Andi.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi I. Yogyakarta: Andi.
- Jogiyanto. 2009. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Ndubisi, Nelson Oly. 2004. *Factors influencing e-learning adoption intention: Examining the determinant structure of the decomposed theory of planned behaviour constructs*. Universiti Malaysia Sabah F.T. Labuan Malaysia.
- Rosenberg, M. J. & Ebrary, I. 2001. *E-learning: Strategies for Delivering Knowledge in The Digital Age*, New York: McGraw-Hill.
- Santoso, Singgih. 2011. *Structural Equation Modeling (SEM) Konsep dan Aplikasi dengan AMOS 18*. Jakarta : Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Sarwono, Sarlito W. 2009. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Singarimbun, Marsini dan Effendi. 2003. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Pustaka LP3ES
- Solimun. 2002, *Multivariate Analysis Structural Equation Modelling (SEM) Lisrel dan Amos*. Fakultas MIPA, Universitas Brawijaya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Surjono, Herman Dwi. 2010. *Membangun Course E-learning Berbasis Moodle*. Yogyakarta: UNY Press.

Taylor, S., & Todd, P. A. 1995. *Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models*. Information Systems Research. 6:1, 144-176.

Wahono, Romi Satria. 2003. *Pengantar E-learning dan Pengembangannya*. Ilmukomputer.com.

Baker, Rosland K. and Katherine M. White. 2010. *Predicting adolescent' use of social networking sites from an extended theory of planned behaviour perspective*. Computers in Human Behavior, 26(6). pp. 1591-1597.

Yogatama, Leo Agung Manggala. 2013. *Analisis Pengaruh Attitude, Subjective Norm, dan Perceived Behavior Control terhadap Intensi Penggunaan Helm Saat Mengendarai Motor pada Remaja dan Dewasa Muda di Jakarta Selatan*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Atma Jaya.

<http://people.umass.edu/aizen/tpb.html>

Saya ingin menggunakan *e-learning* untuk melakukan interaksi dengan dosen pengajar dan sesama anggota forum

Sangat Tidak Setuju 1 2 3 4 5 Sangat Setuju

Saya ingin memperoleh materi pembelajaran melalui *e-learning*

Sangat Tidak Setuju 1 2 3 4 5 Sangat Setuju

Saya ingin lebih sering menggunakan *e-learning*

Sangat Tidak Setuju 1 2 3 4 5 Sangat Setuju

Perilaku

Pernyataan Kuesioner

Saya sering menggunakan *e-learning*

Sangat Tidak Setuju 1 2 3 4 5 Sangat Setuju

Lampiran 2

Data Responden

No. Resp	ATB1	ATB2	ATB3	ATB4	ATB5	ATB6	SN1	SN2	SN3	SN4	PBC1	PBC2	PBC3	PBC4	PBC5	PBC6	BI1	BI2	BI3	BI4	BI5	B
1	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	5	5	4	5	3	5	4	4	4	4
2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	3
3	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	1	5	4	5	5	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4
5	1	1	3	5	5	3	2	4	4	3	2	3	2	5	3	4	3	3	3	3	4	2
6	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	4	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3
8	4	4	3	4	5	4	3	4	3	3	5	4	4	5	3	4	5	5	4	5	4	4
9	5	5	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4	5	5	3	5	4	4	3	4	3	3
10	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	5	4	4	5	3	4	4	3	2	3
11	5	4	4	5	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	3
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4
13	5	4	4	5	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	5	3	3	4	3
14	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3
15	3	3	4	3	3	5	3	4	3	4	5	3	4	3	2	4	4	4	4	5	3	3
16	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	5	4	4	5	3	5	5	4	5	5	4	4
17	4	5	4	2	1	4	2	2	4	4	5	5	5	5	3	2	5	5	5	5	5	5
18	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
19	5	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4
20	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5
21	4	5	4	4	5	4	3	3	3	3	5	4	5	5	3	5	3	5	4	4	3	3
22	5	5	3	2	2	3	3	1	1	2	2	1	4	4	2	2	3	5	3	3	3	4

23	4	5	4	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3
24	3	4	4	3	4	5	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3
25	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3
26	4	5	4	4	5	4	3	3	3	3	4	4	5	4	2	5	3	4	3	3	3	4
27	5	5	3	4	5	4	3	4	3	4	5	4	5	5	3	5	4	4	3	4	4	4
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
29	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	5	3	3	3	3
30	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
31	5	5	3	5	5	5	3	4	3	4	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5
32	5	4	3	5	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5
33	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	5	2	4	4	2	4	3	5	3	5	3	3
34	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
35	5	5	4	5	5	4	3	4	3	4	4	4	5	4	2	5	4	4	4	4	4	3
36	5	5	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4
37	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4
38	3	2	1	3	4	2	4	4	2	4	2	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	3
39	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	3	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4
40	5	4	4	5	5	5	3	3	3	3	5	5	5	5	1	5	5	5	4	5	4	5
41	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4
42	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	5	4	3	5	4	5	3	5	4	4
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3
44	4	4	3	5	4	4	3	3	3	3	4	3	5	4	3	5	4	5	3	5	5	3
45	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	5	5	3
47	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	5	4	5	1	4	3	3	2	4	3	2
48	5	4	3	2	4	4	2	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4

Digital Repository Universitas Jember

49	5	5	5	5	5	4	4	2	4	1	4	3	5	3	4	5	4	5	4	4	5	4
50	5	5	4	5	5	4	3	3	3	3	4	4	4	5	2	4	4	5	4	4	3	4
51	3	2	1	4	4	2	1	4	4	2	2	2	2	4	4	4	2	2	1	2	2	2
52	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5
53	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	1	3	4	4	5	4	4	4
54	5	5	3	5	5	4	3	3	3	3	4	5	5	4	2	5	4	5	4	5	4	4
55	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	3
56	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	4	5	5	3	5	4	4	3	4	4	4
57	5	4	3	5	5	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
58	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	5	2	4	3	4	3	3	3	3
59	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5
60	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4
61	4	4	4	4	4	4	3	5	3	3	5	5	3	5	3	3	4	5	5	5	4	5
62	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5
63	5	5	4	5	5	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3
64	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	5	4	4	5	3	4	3	4	3	5	3	3
65	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3
66	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4
67	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3
68	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5
69	4	4	5	4	4	5	2	3	3	2	5	5	5	5	4	5	2	5	2	4	2	2
70	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	5	4	5	5	3	5	3	5	3	4	3	3
71	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	5	5	5	3	5	2	5	2	4	2	3
72	3	4	2	3	3	3	2	1	2	3	3	4	4	3	2	4	3	4	2	4	2	2
73	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	3
74	5	5	3	5	5	4	3	3	3	3	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	3	4

Digital Repository Universitas Jember

75	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	5	3	5	5	3	5	3	5	4	4	4	4	
76	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	4	3	2	4	2	2	2	4	2	4	2	3	
77	5	4	4	4	4	4	3	2	3	3	5	5	5	5	3	5	4	5	3	5	3	4	
78	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	4	2	4	2	2	
79	5	5	3	5	5	4	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	
80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	3	5	4	5	4	4
81	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5
82	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	3	3	4	4	4	4	5	4
83	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4
84	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
85	5	4	4	4	4	5	3	5	3	3	4	4	5	3	2	5	5	5	5	4	4	4	4
86	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	1	4	4	5	5	5	5	3
87	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	4	4	5	4	2	4	3	5	2	4	4	4	4
88	5	5	5	1	1	5	5	2	1	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5
89	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4
90	5	5	5	2	3	1	5	1	1	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4
91	5	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3
92	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5
93	5	5	3	5	5	4	3	2	3	2	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3	4	5	5
94	5	5	3	5	5	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4
95	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2
96	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	2	4	2	3	2	4	2	2	2
97	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5
98	4	3	2	4	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4
99	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4
100	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	3	4	3	4	4

Lampiran 3
Hasil Pengujian

DATA RESPONDEN 92 ORANG.txt *skripsi bab 4.splsm PLS Algorithm (Run No. 2)

Path Coefficients

Matrix	Path Coefficients
	Kontrol Perilaku... Minat Perilaku Norma Subyek... Perilaku Sikap terhadap...
Kontrol Perilaku...	0.234 0.057
Minat Perilaku	0.653
Norma Subyektif	0.297
Perilaku	
Sikap terhadap ...	0.318

DATA RESPONDEN 92 ORANG.txt *skripsi bab 4.splsm PLS Algorithm (Run No. 2)

Construct Reliability and Validity

Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Kontrol Perilaku...	0.828	0.832	0.879	0.594
Minat Perilaku	0.817	0.849	0.873	0.584
Norma Subyektif	0.821	0.853	0.877	0.641
Perilaku	1.000	1.000	1.000	1.000
Sikap terhadap ...	0.875	0.885	0.907	0.623

DATA RESPONDEN 92 ORANG.txt *skripsi bab 4.splsm PLS Algorithm (Run No. 2)

R Square

Matrix	R Square	R Square Adjusted
	R Square	R Square Adjus...
Minat Perilaku	0.450	0.431
Perilaku	0.467	0.455

DATA RESPONDEN 92 ORANG.txt *skripsi bab 4.splsm PLS Algorithm (Run No. 2) Bootstrapping (Run No. 1)

Path Coefficients

	Mean, STDEV, T-Values, P-Values	Confidence Intervals	Confidence Intervals Bias Corrected	Samples	
	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (O...	P Values
Kontrol Perilak...	0.234	0.222	0.106	2.199	0.028
Kontrol Perilak...	0.057	0.056	0.096	0.596	0.552
Minat Perilaku ...	0.653	0.655	0.083	7.865	0.000
Norma Subyek...	0.297	0.316	0.101	2.935	0.003
Sikap terhadap ...	0.318	0.323	0.098	3.245	0.001

DATA RESPONDEN 92 ORANG.txt *skripsi bab 4.splsm PLS Algorithm (Run No. 2) Bootstrapping (Run No. 1)

Discriminant Validity

	Fornell-Larcker Criterion	Cross Loadings	Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)	Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)	
	Kontrol Perilak...	Minat Perilaku	Norma Subyek...	Perilaku	Sikap terhadap...
ATB1	0.422	0.446	0.360	0.539	0.823
ATB2	0.358	0.396	0.319	0.373	0.849
ATB3	0.322	0.395	0.251	0.287	0.639
ATB4	0.385	0.510	0.371	0.475	0.852
ATB5	0.411	0.481	0.372	0.476	0.876
ATB6	0.445	0.388	0.292	0.234	0.661
B	0.386	0.681	0.406	1.000	0.514
BI1	0.378	0.843	0.383	0.649	0.545
BI2	0.456	0.580	0.081	0.348	0.367
BI3	0.314	0.830	0.556	0.543	0.490
BI4	0.425	0.686	0.392	0.372	0.267
BI5	0.418	0.844	0.483	0.616	0.424
PBC1	0.826	0.463	0.357	0.313	0.365
PBC2	0.668	0.383	0.295	0.324	0.363
PBC3	0.772	0.343	0.189	0.254	0.386
PBC4	0.775	0.327	0.309	0.297	0.348
PBC6	0.805	0.402	0.289	0.290	0.444
SN1	0.261	0.338	0.766	0.254	0.414
SN2	0.346	0.515	0.881	0.400	0.385
SN3	0.245	0.283	0.753	0.211	0.345
SN4	0.336	0.460	0.797	0.378	0.231